

**PROBLEMATIKA DAKWAH JAMA'AH TABLIGH
DALAM AKTIVITAS KHURUJ DI MASYARAKAT
KECAMATANKEBUN TEBU KABUPATEN
LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat – syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

OLEH:

**RIO APRIYANSAH
NPM: 1941010427**



Jurusan: Komunikasi Dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**PROBLEMATIKA DAKWAH JAMA'AH TABLIGH
DALAM AKTIVITAS KHURUJ DI MASYARAKAT
KECAMATANKEBUN TEBU KABUPATEN
LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat – syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

OLEH:

**RIO APRIYANSAH
NPM : 1941040334**

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

**Pembimbing I : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Dr. Khairullah, S.Ag., M.A**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H / 2024**

ABSTRAK

Problematika dakwah merupakan suatu permasalahan yang dialami oleh da'i serta mad'u yang harus dipecahkan. Khuruj adalah meluangkan seluruh waktunya untuk berdakwah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif analitik. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah model analisis yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika dakwah Jamaah Tabligh dalam aktivitas khuruj ada dua macam yaitu problematika internal dan eksternal. Problematika internal Jamaah Tabligh ini yaitu kurangnya konsisten dari diri Jamaah Tabligh, adanya perselisihan antar kelompok Jamaah Tabligh, dan perselisihan dari keluarga Jamaah Tabligh. Sedangkan problematika eksternalnya seperti penolakan terhadap dakwah Jamaah Tabligh, dan penolakan untuk bermukim di masjid. Tanggapan masyarakat terhadap aktivitas dakwah Jamaah Tabligh di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung barat pada dasarnya masyarakat menerima dakwah dari Jamaah Tabligh, namun ada sedikit perasaan tidak nyaman dari masyarakat, karena Jamaah Tabligh ini melakukan dakwah tidak kenal waktu, dan masyarakat tidak setuju dengan adanya khuruj pada Jamaah Tabligh, dikarenakan pada saat khuruj dilakukan mereka meninggalkan keluarga, sehingga menimbulkan stigma yang tidak baik dari masyarakat.

Kata Kunci : Jamaah Tabligh, Khuruj, Problematika Dakwah

ABSTRACT

The problem of da'wah is a problem experienced by da'i and mad,u that must be solved. Khuruj is spending all his time to preach. This type of research is descriptive analytical field research. Data sources in this study used primary and secondary data sources. The data collection techniques used in this research are observation, interview and documentation. The data analysis technique in this research is an analytical model consisting of data reduction, data presentation, and data verification.

The results of this study indicate that there are two kinds of Jamaah Tabligh da'wah problems in khuruj activities, namely internal and external problems. The internal problems of Jamaah Tabligh are the lack of consistency of Jamaah Tabligh, the existence of disputes between Jamaah Tabligh groups, and disputes from Jamaah Tabligh's family. While the external problems such as the rejection of Jamaah Tabligh's da'wah, and the refusal to settle in the mosque. Community acceptance of Jamaah Tabligh's da'wah activities in Kebun Tebu District, West Lampung Regency, basically the community accepts the da'wah of Jamaah Tabligh, but there is a slight feeling of discomfort from the community, because Jamaah Tabligh does da'wah regardless of time, and the community does not agree with the khuruj of Jamaah Tabligh, because when khuruj is carried out they leave their families, thus creating an unfavorable stigma from the community.

Keywords: Jamaah Tabligh, Khuruj, Da'wah Problems

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :


Nama : Rio Apriyansah
NPM : 1941010427
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Problematika Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Aktivitas Khuruj Di Masyarakat Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat” adalah benar – benar hasil karya penyusunan penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun suduran karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan orisinalitas ini saya buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung 11 Desember 2023




Rio Apriyansah
1941010427



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: "Problematika Dakwah Jamaah Tabligh Dalam
Aktivitas Khuruj Di Masyarakat Kecamatan Kebun
Tebu Kabupaten Lampung Barat"

Nama: Rio Apriyansah

NPM: 1941010427

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas: Dakwah dan Ilmu Komunikasi


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Subhan Arif, S. Ag., M. Ag.
NIP. 196807201996031002


Dr. Khairullah, S. Ag., MA
NIP. 197303052000031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


Dr. Khairullah, S. Ag., MA
NIP. 197303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol.H. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Problematika Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Aktivitas Khuruj Di Masyarakat Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat”** disusun oleh **Rio Apriyansah, NPM : 1941010427** Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Bandar Lampung pada Hari/Tanggal : **Selasa / 02 Januari 2024**.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I**

Sekretaris : **Nadya Amalia Nasoetion, M. Si**

Penguji I : **Dr. Fitri Yanti, MA**

Penguji II : **Subhan Arif, S.Ag., M.Ag**

Penguji Pendamping : **Dr. Khairullah, S.Ag, MA**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag.
NIP. 196511011995031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang tua tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada :

1. Kepada orang tuaku tercinta, Ibu Sumartini dan Bapak Alm Daryaman yang selalu memberikan motivasi, kenyamanan, ketenangan, doa terbaik, dan finansialnya, sehingga saya bisa menyelesaikan masa studi saya di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Terima kasih atas bimbinganya, nasihat, dan doa yang tiada henti untuk mencapai keberhasilanku. Semoga Mamah diberikan kesehatan, dan rahmat oleh Allah SWT, Dan Bapak diberikan ketenangan dan dilapangkan kuburnya oleh Allah SWT.
2. Kakakku perempuan ku satu – satunya tersayang Wini Nurulya. Terima kasih atas segala doa, dukungan, motivasi, dan bantuan, karena telah menjadi penyemangat terbaik selama pengerjaan skripsi ini, semoga kita semua menjadi anak yang membanggakan untuk orang tua kita dan semoga teteh selalu dalam perlindungan Allah SWT dan dimudahkan segala urusanya.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Rio Apriyansah , lahir di Sumber Jaya, Lampung Barat pada tanggal 15 April 2001 anak terakhir dari dua bersaudara dari pasangan alm Daryaman dan Ibu Sumartini.

Penulis mengawali pendidikan di TK Yapsi Sukapura, Sumber Jaya dan lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Sukapura dan lulus pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 01 Sumber Jaya dan lulus pada tahun 2016, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 01 Sumber Jaya dan lulus pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan alhamdulillah telah lulus dalam sidang munaqosah atau sidang akhir pada tahun 2024.

Selama menempuh pendidikan penulis pernah mengikuti UKM INKAI dan Komunitas seni lima rasa SLIRA.

Bandar Lampung, 11 Desember 2013
Hormat Saya

Rio Apriyansah
1941010427

KATA PENGANTAR

الرحيم الرحمن الله بسم

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirrabil'alamin, dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Problematika Dakwah Jamaah Tabligh dalam Aktivitas Khuruj di Masyarakat Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat”**, sebagai salahsatu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden IntanLampung.Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari katasempurna sehingga membutuhkan saran dan kritik yang membangun, begitu juga selesainya penulisan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengungkapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag., M.A selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung sekaligus pembimbing 2 dan Bapak Subhan Arif, S.Ag., M.Ag selau pembimbing 1 yang telah membimbingdengan sabar dan tak bosan-bosannya telah memberikan kritikan saran serta masukan dalam penulisan dan yang telah banyak menyempatkan waktu dan tenaganya untuk membimbing.
3. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah mau membagi ilmunya, yang selama ini telah memberikan pembelajaran yang sangat berharga pada penulis.
4. Bapak H. Iwan , selaku Pimpinan Markas Dakwah Wasilatul Huda dan para anggota – anggota Jamaah tabligh di Kecamatan Kebun Tebu yang telah rela dan ikhlas telah memberikaninformasi dan data sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung dan perpustakaan Daerah Provinsi Lampung serta pengelola perpustakaan yang begitu banyak membantu baik dalam memberi informasi, sumber referensi buku-buku maupun data-data yang saya butuhkan dan lain sebagainya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Sahabat seperjuanganku Derry Alfarizi, Pandu Pratama, dan Dheipa Ariya Fatra terimakasih atas setiap kebersamaan, dukungan motivasi dalam perjuangan selama ini.
7. Seluruh teman-teman KPI Angkatan 2019 khususnya kelas G yang tidak sayasebutkan satu persatu yang selama ini membantu menambah wawasan, berteman, dan membuat masa perkuliahan menjadi penuh suka dan duka.
8. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung. Semoga Allah SWT akan senantiasa memberikan balasan pahala yang tak terhingga kepada semuanya. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan, tidak hanya untuk penulis pribadi tetapi juga untuk para pembaca. Amin Ya Rabbal Alamin.
9. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu,,terimakasih banyak atas supportnya dalam pengerjaan dan penyelesaian skripsi ini.

Peneliti berharap semoga Allah SWT membalas amal semua kebaikan serta keikhlasan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat diterima, bermanfaat bagi pembaca serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

WasaalamualaikumWr Wb.

Bandar Lampung, Mei 2023
Penulis,

Rio Apriyansah
NPM. 1941010427

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II PROBLEMATIKA DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DAN AKTIVITAS KHURUJ	
A. Problematika Dakwah	19
a. Pengertian Problematika Dakwah.....	19
b. Jenis-jenis Problematika Dakwah.....	21
c. Problematika Dakwah Dalam Pandangan Said Ramadhan Al Buthi	22
d. Hambatan – hambatan dalam Dakwah.....	25
B. Jama'ah Tabligh.....	31
1. Pengertian Jama'ah Tabligh	31
2. Aktivitas Jama'ah Tabligh.....	32

3. Respon Masyarakat Terhadap Dakwah Jamaah Tabligh	37
C. Aktivitas Khuruj	42
1. Pengertian Khuruj Fi Sabilillah	42
2. Dakwah Khuruj Fi Sabilillah	43

BAB III GAMBARAN UMUM MARKAS DAKWAH WASILATHUL HUDA DAN PROBLEMATIKA DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DALAM AKTIVITAS KHURUJ

A. Profil Markas Dakwah Washilatul Huda.....	51
1. Sejarah Berdirinya Markas Dakwah Washilatul Huda	51
2. Tugas dan Fungsi Markas Dakwah Washilatul Huda.....	52
3. Visi, Misi, dan Tujuan Markas Dakwah Washilatul Huda.....	53
4. Struktur Organisasi Markas Dakwah Washilatul Huda	53
5. Data Jama'ah Tabligh Markas Dakwah Washilatul Huda	54
B. Problematika Dakwah Jama'ah Tabligh dalam aktivitas khuruj Dan Tanggapan Masyarakat terhadap aktivitas dakwah Jamaah Tabligh.....	56
1. Problematika Internal Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Aktivitas Khuruj	57
2. Problematika Eksternal Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Aktivitas Khuruj	62
3. Tanggapan Masyarakat Terhadap Aktivitas Dakwah Jamaah Tabligh	67

BAB IV ANALISIS PROBLEMATIKA DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DALAM AKTIVITAS KHURUJ DI KECAMATAN KEBUN TEBULAMPUNG BARAT

A. Analisis Problematika Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Aktivitas Khuruj Di Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat	73
--	----

B. Tanggapan Masyarakat Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat Terhadap Aktivitas Dakwah Jamaah Tabligh.	79
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA	87
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

3.1 Penanggung Jawab Markas Dakwah Jamaah Tabligh	
Wasilatul Huda	54
3.2 Data Jamaah Tabligh Di Kecamatan Kebun Tebu.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Judul**
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian**
- Lampiran 3 : Lembar Didposisi**
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara**
- Lampiran 5 : Kartu Konsultasi**
- Lampiran 6 : Turnitin**
- Lampiran 7 : Dokumentasi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk Memahami judul proposal penelitian ini dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka si penulis perlu menjelaskan kata kata judul yang ada di dalam proposal ini yang meliputi definisi konsep dan definisi operasional. Adapun judul proposal penelitian ini yang dimaksudkan adalah **“Problematika Dakwah Jamaah Tabligh dalam Aktivitas Khuruj di Masyarakat Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat”** Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dari judul tersebut.

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *"problematic"* yang artinya persoalan atau masalah, dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan. Masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal¹

Menurut Abdul Aziz dakwah merupakan bahasa Arab, berasal dari kata da'wah, yang bersumber pada kata: (*da''a, yad''u, da''watan*) yang bermakna seruan, panggilan, undangan atau doa. Abdul aziz menjelaskan, bahwa dakwah bisa berarti: (1) memanggil, (2) menyeru, (3) menegaskan atau membela sesuatu, (4) perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatudan (5) memohon dan meminta.²

Berdasarkan definisi yang dimaksud dengan problematika dakwah adalah kendala- kendala yang dialami oleh da'i selama menjalankan dakwah di masyarakat dan menjelma menjadi sebuah hambatan atau persoalan dalam dakwah mereka.³ Problematika

¹Muhith, A. "Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu Di MIN III Bondowoso". *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 1(1), (2018) 45-61.

²Tata Sukayat, " *Quantum Dakwah*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 1.

³ Al-Bayanuni, Muhammad Abu Al-Fath. "*Pengantar studi ilmu dakwah*". Pustaka Al-Kautsar, 2021, 97

dakwah adalah suatu permasalahan atau hambatan yang dialami oleh dai atau pendakwah serta mad'u atau penerima dakwah yang harus dipecahkan. Problematika dakwah pada penelitian ini adalah segala suatu permasalahan yang menjadi penyebab tidak berhasilnya dakwah yang disebabkan oleh kurangnya suatu pemahaman satu pihak dan pihak lain pada dakwah Jamaah Tabligh dalam aktivitas khuruj di masyarakat Kecamatan kebun Tebu Kabupaten Lampung barat.

Jamaah Tabligh adalah sekelompok atau segolongan kaum yang menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, menyampaikan (tabligh) seruan Allah dengan landasan iman (*laillaha ila llah*). Agar iman tertanam dalam setiap diri dan tercipta lah *rahmatan lil alamin* yang dilandasi oleh Al-Qur'an dan hadits⁴. Jamaah Tabligh yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kelompok masyarakat yang ikut dalam kegiatan dakwah Jamaah Tabligh yang berada kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.

Khuruj dalam jamaah tabligh adalah kelurnya seseorang dari lingkungannya untuk memperbaiki diri dengan belajar meluangkan sebagian harta serta waktunya dari kesibukannya dipekerjaan, keluarga dan urusan-urusan lain, demi meningkatkan iman dan amal shalih semata-mata karena Allah Aktivitas Khuruj menjadi salah satu bentuk metode dakwah dalam mengamalkan agama dan menyeru manusia agar taat kepada Allah adalah kewajiban setiap umat Islam. Khuruj merupakan suatu bentuk proses pencapaian untuk sampai kepada dakwah sesungguhnya guna membentuk sifat imaniyyah secara tahap demi tahap. Diharapkan dengan pengalaman usaha dakwah ini pertolongan Allah akan ada setiap saat dan menjadi asbab (sebab-sebab) hidayah Allah bagi seluruh alam hingga akan berakhir dengan Khusnul Khatimah.⁵ Khuruj yang dimaksudkan pada penelitian ini

⁴ Mustofa, M. B. "Hukum Nafkah Terhadap Keluarga Pada Gerakan Dakwah Jama'ah Tabligh". *Nizham: Jurnal Studi Keislaman*, 7(01), Tahun 2019, 57-79

⁵ Harahap, Risalan Basri. "Jamaah Tabligh, Sebuah Fenomena antara Dakwah dan Keluarga." *Jurnal AL-MAQASID: Jurnal Ilmu Kesyarifan dan Keperdataan 7.1 (2021): 34-46*.

adalah metode dakwah khuruj yang dilakukan kelompok Jamaah Tabligh yang berada di Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa maksud secara keseluruhan adalah bahwa penelitian ini tentang apa saja probelamtika dakwah Jamaah Tabligh dalam aktivitas khuruj di masyarakat Kecamatan Tebu Kabupaten Lampung Barat yang dimana masih terdapat sebuah permasalahan atau hambatan yang dialami oleh faktor internal dari dari anggota Jamaah Tabligh itu sendiri maupun faktor eksternal seperti, masih ada sebagian masyarakat sekitar masih belum bisa menerima dakwah Jamaah Tabligh tersebut dan dalam hal ini apa yang menjadi probelmatika atau permasalahan.

B. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama dakwah melalui ajarannya telah memberikan solusi alternatif bagi pemecahan masalah. Dakwah pada hakekatnya merupakan upaya untuk mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan berperilaku. Dengan dakwah diharapkan mampu mengubah kepribadian secara individu maupun kolektif .⁶

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial, manusia senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya, ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, karena setiap orang yang hidup dalam masyarakat sejak ia bangun tidur hingga ia tidur kembali, secara kodrat senantiasa terlibat dalam komunikasi, melihat dari kondisi masyarakat sekarang ini serba modern dan berkembang dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi yang serba canggih merupakan bukti nyata bahwa manusia itu berkembang dengan seiring berkembangnya zaman.

Akan tetapi perkembangan teknologi ini tidak semua individu bisa dapat merasakannya, terutama pada masyarakat-masyarakat yang masih belum berkembang secara baik peradabannya baik di bidang politik, ekonomi dan kebudayaan. Di

⁶ Masmuddin, M. "Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat." *AL TAJDID* 2.1 (2010).

tambah lagi dengan kondisi yang jauh dari perkotaan dan belum terjangkau oleh jaringan internet. Hal ini menjadi pusat perhatian bagi Jamaah Tabligh untuk berpikir bagaimana cara untuk menyebarkan dakwah Islam kepada masyarakat.⁷

Dengan demikian untuk mencari solusi dan metode yang tepat serta baik dalam berdakwah kepada masyarakat yang belum berkembang pemikirannya diantara peradaban dan kebudayaan masyarakat yang masih belum berkembang dengan kemajuan zaman serta mempertahankan tradisi turun temurun salah satunya terdapat di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat, masih sangat kental sekali dengan tradisi nenek moyang mereka, mereka tidak menginginkan kebudayaan mereka hilang dan terus di jaga sampai ke anak cucu mereka nanti.

Secara material dakwah berarti sebagai aktivitas yang mampu melakukan perubahan perilaku dan pola pikir, sehingga orientasi pemikiran manusia menuju ke arah yang lebih positif. Oleh karena itu dakwah dalam Islam adalah aktivitas yang sangat mulia yang oleh istilah al-Qur'an ahsanu Qaulan yakni perkataan dan perbuatan yang terbaik Q.S. Fussilat ayat 33.⁸ yang berbunyi:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ



“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri”⁹

Dalam Islam sasaran dakwah adalah seluruh umat manusia (masyarakat), keberhasilan dakwah ditentukan oleh

⁷ Azis, Doni Saepol. "Problematika Dakwah Jamaah Tabligh Di Desa Tanjung Kabupaten Lombok Utara NTB." *Ijtima: Jurnal Ilmu Ilmu Sosial* 1.2 (2022): 153-170.

⁸ *Ibid*, 155

⁹Q.S, 41:104, "Al Qur'an Tajwid Warna dan Terjemahan Perkata", (Jakarta Timur: Maktabah Al-fatih 2015), 477.

faktor-faktor yang berpengaruh, salah satu diantaranya adalah adanya lingkungan masyarakat. Setiap muslim berkewajiban untuk menyampaikan dakwahnya kepada seluruh umat manusia sebagaimana firman Allah SWT dalam (Q.S. Ali Imran ayat 104) yang berbunyi:

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung" (Q.S. Ali Imran:104)¹⁰

Jamaah tabligh merupakan sebuah organisasi yang pada awalnya dipelopori oleh Maulana Muhammad Ilyas, seorang 'alim yang hidup di sebelah utara Ibu Kota India. Saat itu Islam di India sedang mengalami kelemahan karena perubahan sitem pemerintahan dalam Islam dari sistem kekhalifahan menjadi sistem kerajaan, selain itu juga telah terjadi gelombang permusyrikan dan permutadan didalangi oleh para misionaris Kristen di mana Inggris saat itu sedang menjajah India. Masuknya Jamaah Tabligh ke Indonesia diperkirakan pada tahun 1952, hampir bersamaan dengan di Malaysia yang juga dibawa oleh salah seorang tokoh keagamaan Jamaah Tabligh yang berasal dari India yang dipimpin oleh Miaji Isa. Kemudian pada tahun 1974 salah seorang tokoh Jamaah Tabligh, Maulana Lutfurrahman dari Bangladesh yang ketika datang ke Malaysia juga mengadakan tabligh 40 hari ke Indonesia. Sesampainya di Jakarta Maulana Lutfurrahman beserta rombongannya di sambut baik oleh imam masjid Jami' Kebon Jeruk, H.Ahmad Zulfakar yang sangat terkesan denga akhlakunya ketika menyampaikan dakwah tidak pernah menyinggung masalah politik khilafiyah ataupun memecah

¹⁰ Q.S. 3:104, "Al Qur'an Tajwid Warna dan Terjemahan Perkata", (Jakarta Timur: Maktabah Al-fatih 2015), 51

belah umat. Setelah menyertai mubaligh tersebut selama 40 hari kemudian H. Ahmad Zulfakar mulai aktif bergabung dengan gerakan ini dan membentuk markas Jamaah Tabligh di Indonesia pada tahun 1974.¹¹

Jama'ah Tabligh yang didirikan oleh Maulana Muhammad Ilyas, berupaya untuk mewujudkan ajaran Islam secara konsisten sesuai dengan ajaran dan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. pada masa itu. Sehingga kadang-kadang apa yang dilakukan oleh mereka (anggota Jama'ah Tabligh) dianggap tidak sesuai lagi dengan zamannya terutama masalah yang berhubungan dengan keseimbangan hak dan kewajiban di dalam rumah tangga. Maulana Muhammad Ilyas, berpendapat bahwa untuk melaksanakan dakwah diperlukan upaya khurūj, yaitu keluar rumah meninggalkan segala kesibukan duniawi dengan jangka waktu tertentu untuk meningkatkan keagamaannya dan ta'lim. Setiap orang Islam baik laki-laki maupun perempuan harus mengikuti jejak langkah Nabi saw. Sehingga mereka harus menyeru manusia ke jalan Allah, kapan saja ada kesempatan untuk melakukan hal tersebut di hadapannya. Menyeru manusia ke jalan yang benar mestilah dijadikan tugas dalam kehidupannya. Dengan demikian berdakwah dengan cara berkeliling (jaulah) merupakan sebuah keharusan, karena itu berarti tugas dakwah merupakan tugas setiap umat Islam secara individual, bukan diserahkan kepada institusi atau lembaga yang bergerak di bidang dakwah saja.

Amalan jaulah merupakan tulang punggung dalam menjalankan tugas-tugas jama'ah. Jika amalan ini benar dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh jama'ah niscaya amalan ini diterima oleh Allah swt. Demikian juga Allah akan menerima amalan dakwah yang dilakukan oleh manusia. Jika Allah menerima dakwah seseorang, niscaya Allah juga akan menerima doa manusia sehingga dia akan menurunkan hidayah-Nya. Jama'ah Tabligh adalah golongan aliran sufi yang

¹¹ Nurlaila, Nurlaila, and Nofal Liata. "Respon Masyarakat Terhadap Jamaah Tabligh: Studi Kasus Village Jamiatun Ulama, Lam Ilie Teungoh, Aceh Besar." *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 1.1 (2021): 55-68.

mempunyai model dakwah yang cukup menarik yaitu di samping mempunyai koordinasi yang bagus antar anggotanya juga yang terpenting adalah para anggotanya mempunyai semangat kemandirian yang tinggi, yaitu dengan pergi pulang mengandalkan biaya sendiri dan meluangkan waktunya untuk bertabligh ke berbagai penjurus desa, kota bahkan mancanegara dalam jangka waktu tertentu antara 3,7,40 hari, 4 bulan bahkan setahun yang mereka biasa menyebutnya dengan *khurūj fī sabīlillāh*.¹²

Berdasarkan penjelasan permasalahan diatas dakwah Jamaah Tabligh yang ada di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat masih terdapat berbagai macam problematika-problematika dalam dakwah nya seperti problematika internal yaitu suatu permasalahan atau hambatan yang dialami oleh anggota Jamaah Tabligh itu sendiri dalam melakukan salah satu metode dakwah yaitu khuruj yang dimana mereka meninggalkan keluarga dirumah untuk melakukan khuruj dan hal ini harus mendapatkan persetujuan dari pihak keluarga, istri, dan anak-anak mereka.

Adapun problematika eksternal yaitu masih ada sebagian masyarakat yang masih belum bisa menerima dakwah yang diberikan oleh Jamaah Tabligh tersebut hal itu dikarenakan Jamaah Tabligh dalam memberikan dakwahnya yang tidak melihat keadaan waktu masyarakatnya dimana terkadang hal tersebut dianggap mengganggu aktivitas dari individu masyarakat tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, studi tentang “Problematika dakwah Jamaah Tabligh dalam aktivitas khuruj di masyarakat Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat”.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka Peneliti

¹² Pakaya, Abdul Rasid, et al. "Problematika Khuruj Fi Sabilillah Keluarga Jama'ah Tabligh." *Al-Mujtahid: Journal of Islamic Family Law* 2.2 (2022): 134-144.

Memfokuskan Penelitian pada Problematika dakwah Jamaah Tabligh dalam aktivitas khuruj di masyarakat Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat”.

D. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah diatas, dan untuk menghindari penyimpangan dari pokok pokok masalah yang akan dibahas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana problematika dakwah Jamaah Tabligh dalam aktivitas khuruj di masyarakat Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat terhadap aktivitas dakwah Jamaah Tabligh?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penulis ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat terhadap aktivitas dakwah Jama'ah Tabligh.
2. Untuk mengetahui problematika dakwah Jama'ah Tabligh dalam aktivitas khuruj masyarakat Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu Pengetahuan dan dapat menjadi referensi dimasa depan dan memberikan pengetahuan dan wawasan dalam upaya mengembangkan study komunikasi Penyiaran Islam.

2. Secara Praktis

Memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan dan diharapkan menjadi acuan awal dari penelitian berikutnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berkaitan dengan judul proposal ini yaitu tentang Problematika dakwah Jamaah Tabligh dalam aktivitas khuruj di masyarakat Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat, sebenarnya sudah banyak diteliti oleh peneliti yang lain selain itu dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa referensi yang diantaranya penelitian terdahulu yang relevan sebagai bentuk pengkayaan dan penguat untuk penelitian ini. penulis menemukan beberapa karya ilmiah mengenai beberapa Problematika dakwah Jamaah Tabligh dalam aktivitas khuruj di masyarakat Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat:

1. Salma Harahap, dengan judul Problematika Dakwah pada Majelis Taklim Nurul Imandi Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas yang mana penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Kesimpulannya penelitian ini bahwa problematika dakwah yg dihadapi majelis taklim murul iman adalah problematika yang dihadapi da'i dan mad'u. Penyebab terjadinya problematika dakwah adalah faktor internal dan eksternal. Adapun solusi dari problematika dakwah adalah dilakukan forum untuk bersilaturahmi dengan cara mendatangi rumah” warna yang gunanya untuk mencari dan mendiskusikan titik masalah yang sering terjadi pada majelis taklim nurul iman. Adapun persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan yaitu mengenai problematika dakwah. Dan perbedaannya terletak pada objek penelitian yang mana pada penelitian Salma Harahap objek penelitiannya yaitu Problematika dakwah pada majelis taklim sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya yaitu problematika dakwah

- Jamaah Tabligh¹³.
2. Barqy Naufal Saputra dengan judul Pengaruh Metode Dakwah Khuruj Terhadap Keharmonisan Keluarga Di Desa Tembora Kabupaten Magetan yang mana penelitian ini dilakukan pada tahun 2023. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu Hubungan baik antara pasangan suami istri juga turut berpengaruh terhadap upaya untuk mencapai keluarga yang harmonis. Tidak lupa juga untuk menjaga dan menjalin hubungan baik dengan sosial masyarakat (tetangga) karna dengan menjalin sebuah hubungan baik dengan masyarakat akan membuat terwujudnya kebaikan kebaikan dan bisa menjadi penolong ketika kesusahan dan Tantangan yang dialami oleh anggota keluarga Jamaah Tabligh ketika suami menjalani dakwah khuruj diantaranya ialah masalah mengenai ekonomi yang terkadang tiba-tiba datang walaupun sebelumnya telah di persiapkan. Sulitnya menjalin komunikasi karna keterbatasan jarak juga menjadi tantangan yang cukup berat dialami oleh keluarga Jamaah Tabligh. Adapun persamaan penelitian ini terletak pada pembahasannya yaitu membahas tentang Jamaah Tabligh dan metode dakwah khuruj, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian saudara Barqy Naufal lebih berfokus terhadap pengaruh dari metode dakwah khuruj, sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus kepada problematika dakwah Jamaah Tabligh dalam aktivitas khuruj¹⁴.
 3. Muhzulkarnain Permadi dengan judul Peran Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Pengamalan Ajaran Agama Di Kelurahan Birobuli Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu yang mana penelitian ini dilakukan pada tahun 2023. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa peran Jamaah Tabligh dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman dan

¹³ Salma Harahap, "Problematika Dakwah pada Majelis Taklim Nurul Imandi Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas", Skripsi UIN Sumatera Utara Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 2022

¹⁴ Saputra, Barqy Nauval. "Pengaruh Metode Dakwah Khuruj Jamaah Tabligh terhadap Keharmonisan Keluarga di Desa Tembora Kabupaten Magetan." (2023).

pengamalan ajaran agama masyarakat di Kelurahan Birobuli Selatan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa perubahan yang terjadi di masyarakat seperti mulai meningkatnya pemahaman dan pengamalan masyarakat dalam melakukan sholat berjamaah dimasjid, berkurangnya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dimasyarakat, dan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat. Dalam melakukan kegiatannya, Jamaah Tabligh juga mendapati beberapa kendala salah satunya yaitu stigma negatif dari beberapa masyarakat mengenai Jamaah Tabligh dan kurangnya kesadaran beragama di masyarakat. Adapun persamaanya pada penelitian ini yaitu terletak pada pembahasannya yaitu membahas tentang Jamaah Tabligh, sedangkan perbedaannya pada penelitian Muhzulkarnain lebih berfokus pada peran dari Jamaah Tabligh sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus pada problematika Jamaah Tabligh.¹⁵

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan. Di dalam penelitian yang diperlukan adanya beberapa teori untuk membantu memilih salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan yang diajukan, mengingat bahwa tidak setiap permasalahannya yang diteliti tentu saja berkaitan dengan kemampuan si peneliti, biaya dan lokasi. Pertimbangan tersebut mutlak diperlukan, dan penelitian tidak dapat diselesaikan dengan sembarangan metode penelitian.¹⁶

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, agar dapat mendukung kesempurnaan penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

¹⁵ Permadi, M. "Peran jamaah tabligh dalam peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran agama di Kelurahan Birobuli Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu". Diss. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2023.

¹⁶ Soebagyo, Joko. "Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek". Jakarta:PT Rineka Cipta, 1997, 109.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya, penelitian lapangan pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara hukum dan realitas apa yang tengah terjadi pada masyarakat. Penelitian lapangan pada umumnya bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik yaitu suatu metode penelitian dengan mengumpulkan data-data yang disusun, dijelaskan di analisis diinterpretasikan dan kemudian disimpulkan.

2. Sumber Data

Sumber Data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat bisa berupa benda, perilaku manusia, tempat dan sebagainya.¹⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah sumber data yang didapatkan dari lapangan penelitian atau *field reserch*, yaitu mencari data dengan cara angket dan wawancara untuk mendapatkan data yang lebih jelas yang berkaitan dengan hal yang diteliti. Adapun sumber data ini ada 2 macam, yaitu :

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan.¹⁹ Yaitu sumber yang secara langsung memberikan data kepada peneliti dari informan yang mengetahui secara

¹⁷Kartini Kartono, "Pengantar Metodologi Riset Sosial", (Bandung: Mandar Maju, 1996) , 32

¹⁸ Suharsimi Arikunto, "Manajemen Penelitian". (Jakarta: Rineka Cipta), 2000, 107

¹⁹ Suryo Subroto, "Manajemen Pendidikan Sekolah", (Jakarta: PN Rineka Cipta. 2003), 39

jasas dan rinci tentang masalah yang sedang diteliti. Informan adalah orang yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, pemilihan informan menggunakan teknik penelitian *purposive* sampling. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Untuk memperoleh data, peneliti mengambil beberapa orang yang tepat untuk dijadikan informan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Pengurus Markas Dakwah Jamaah Tabligh.
- 2) Aktif menjadi anggota Jamaah Tabligh selama 5 tahun.
- 3) Jamaah Tabligh yang berdomisili di Kecamatan Kebun Tebu.
- 4) Sudah pernah melakukan khuruj selama 4 bulan.
- 5) 5 orang masyarakat di Kecamatan Kebun Tebu yang pernah didatangi oleh anggota Jamaah Tabligh.

Berdasarkan kriteria diatas dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah 5 orang anggota Jamaah Tabligh, 5 orang masyarakat di Kecamatan Kebun Tebu, sehingga jumlah keseluruhan yang menjadi sumber data dari penelitian ini berjumlah 10 orang.

b. Sumber data sekunder

Yaitu jenis data yang berasal dari bahan-bahan kepustakaan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti ini, sebagai penunjang dari sumber pertamanya. Data sekunder ini, biasanya telah tersusun dalam bentuk berupa dokumen-dokumen Markas Dakwah, majalah, buku, jurnal dan yang lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.²⁰

Dalam penelitian ini data sekunder akan di dapat mengenai sejarah, visi misi dari Markas Dakwah Wasilathul

²⁰ *Ibid*, 46

Huda Kecamatan Kebun Tebu dan hal lain sebagainya yang berkenaan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang penting dalam penelitian adalah proses pengumpulan data (Verifikasi Data). Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dan relevan, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Dalam menggunakan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang diselidiki.²¹ Dalam hal ini, pastinya peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Metode observasi ini merupakan metode pendukung.

Penelitian menggunakan observasi partisipan yaitu observasi yang dilakukan pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki. Metode ini digunakan untuk menggali data terkait proses berlangsungnya kegiatan dakwah Jamaah Tabligh dalam aktivitas khuruj di masyarakat Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.

b. Metode Interview

Metode interview atau wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.²² Metode interview ini merupakan metode yang paling utama yang penulis gunakan dalam pengumpulan data yang jelas, lengkap dan valid.

²¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, "Metode Penelitian", (Jakarta, Bumi Aksara, 1997), 98

²² Marzuki, C. "Metodologi Riset". Jakarta: Erlangga, (1999), 66

Dalam pelaksanaan interview menggunakan interview bebas terpimpin yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan bebas kepada interviewer. Jadi yang dimaksud adalah pedoman (interview guide) yang menjadi catatan-catatan pokok yang telah diarahkan kepada persoalan. Sehingga diharapkan wawancara yang dilakukan lebih luwes dan data yang diungkap lebih mendalam.²³

Peneliti melakukan interview kepada partisipan untuk menggali data yang akurat. Interview yang peneliti lakukan kepada Masyarakat dan Pengurus Markas Dakwah Wasilatul Huda., untuk menggali data kegiatan dakwah Jamaah Tabligh dalam aktivitas khuruj di masyarakat Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat, untuk dapat menggali informasi yang akurat.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dengan teknik pengumpulan data dengan me pelajari catatan catatan mengenai data probadi responden.²⁴ dalam penelitian ini agar lebih lengkap , penulis menggunakan data sumber data , yaitu data primer dan sekunder.

Data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti, dan tentunya terkait langsung dengan pokok bahasan. Data primer yang dimaksud tersebut yakni dengan menggunakan interview sebagai sumber utama, sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung atau disebut juga sekunder.

Data ini dibutuhkan guna melengkapi data lapangan yang peneliti dapatkan, maka penulis melengkapinya dengan metode dokumentasi yang berbentuk tulisan dan catatan yang mendukung dalam memperoleh suatu data Markas Dakwah Wasilatul Huda baik itu seperti sejarah berdirinya, struktur kepengurusan.

²³ *Ibid.*, .67

²⁴ Abdurrahmat Fatoni, "Metodologi Penelitian", (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 112

4. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi materi yang lainnya yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.²⁵ Miles dan Huberman mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu Reduksi Data, Penyajian Data dan Verifikasi Data.

Analisis Data yang penulis gunakan pada penelitian ini terdapat tiga alur, yaitu:

a. Reduksi Data

Miles dan Huberman mengemukakan, Reduksi data dapat diartikan sebagai proses, pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan lapangan. Dalam proses reduksi data ini, penelitian dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap mana yang hendak dipilih dan data mana hendak dibuang. Mana merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang terus memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian penulis dapat menentukan penarikan kesimpulan yang diperoleh dari sekumpulan informasi-informasi dalam proses penelitian.

c. Verifikasi Data

Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan/verifikasi dari suatu data. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya,

²⁵ Emzir, “Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)” (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), 85

penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penelitian dan tuntutan-tuntutan pemberian data, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang penelitian menyatakan telah melanjutkan “secara induktif”.²⁶

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematika menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain, sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan: halaman sampul, halaman judul halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman abstrak, halaman motto, halaman riwayat hidup, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar dan lampiran.

Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut :

Bab I : pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari : Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, Teknik Analisis Data, Pemeriksaan Keabsahan data, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Menjelaskan Landasan Teori meliputi teori-teori yang berhubungan dengan penelitiannya yaitu mengenai Problematika Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Aktivitas Khuruj di Masyarakat Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Landasan teori ini terdiri dari dua bab yaitu sub bab pertama tentang problematika dakwah meliputi pengertian problematika dakwah, jenis-jenis problematika dakwah, problematika dakwah dalam pandangan Said Ramadhan Al-Buthi. Sementara untuk sub bab kedua tentang Jamaah Tabligh yang terdiri dari pengertian Jamaah

²⁶ *Ibid*, 195

Tabligh, dan Aktivitas Jamaah Tabligh. Sementara untuk sub bab ketiga terdiri dari Aktivitas Khuruj meliputi pengertian Khuruj Fi Sabilillah, dan Dakwah Khuruj Fi Sabilillah.

Bab III : adalah gambaran umum penelitian. Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama berisi tentang profil Markas Dakwah Wasilathul Huda Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat yang merupakan objek penelitian atau tempat penelitian, dan penyajian fakta dan data penelitian. Sub bab kedua berisi tentang pelaksanaan Dakwah Jamaah Tabligh dalam Aktivitas Khuruj di Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat.

Bab IV : adalah bagian ini menjelaskan tentang Analisis data penelitian yang berisi tentang analisis Problematika Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Aktivitas Khuruj di Masyarakat Kebun Tebu.

Bab V adalah Penutup. Pada bab ini yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

PROBLEMATIKA DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DAN AKTIVITAS KHURUJ

A. Problematika Dakwah

a. Pengertian Problematika Dakwah

Problematika berasal dari kata *problem*, artinya masalah atau hambatan jadi problematika adalah hal yang menimbulkan masalah atau hal yang belum dapat di pecahkan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, problematika diartikan sama dengan permasalahan. Kata problematika diartikan oleh Soerjono Soekamto sebagai suatu hambatan yang terjadi pada kelangsungan suatu proses atau masalah. Pengertian ini dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya masalah bukanlah semata mata disebabkan karena suatu program tidak terlaksana sama sekali. Akan tetapi meskipun program tersebut berjalan namun dalam proses pelaksanaannya mendapatkan masalah-masalah atau hambatan sehingga hasil yang dicapai tidak sesuai dengan apa yang didapatkan.¹

Kegiatan dakwah selalu menemukan berbagai problematika atau masalah yang timbul baik dari unsur-unsur dakwah tersebut ataupun dari lingkungan sekitar kegiatan dakwah. Dengan kata lain, problematika yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan dakwah itu bisa timbul dari subjek dakwah (dai), objek dakwah (masyarakat), metode dakwah, materi dakwah maupun media yang digunakan dalam menyampaikan materi dakwah tersebut. Banyak sekali problematika yang menghambat proses dakwah atau ajaran Islam masuk ke lingkungan masyarakat, baik problem internal maupun eksternal.²

¹Aminudin, A. "Dakwah dan Problematikanya Dalam Masyarakat Modern". *Al-Munzir*, 8(1), (2018), 15-29.

²Siregar, Monica Tri Weni. "Problematika Dakwah Lembaga Pendidikan dan Dakwah Addakwah Sumatera Utara dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Berjamaah di Daerah Minoritas Muslim Desa Penampen Kecamatan Tiganderket Kabupaten Karo." *MASALIQ* 3.3 (2023): 443-455.

Hal itu karena yang bersumber dari, bukan seperti kesalahan pada orang awam pada umumnya. Kesalahan orang biasa tidak identik dengannya dan tidak berimbas lebih jauh. Adapun kesalahan seorang dai dalam tataran konsep pemahaman, manhaj, metode, atau media dakwah, didasari atau tidak akan berdampak pada banyak orang dan terkadang merugikan keseluruhan dakwahnya.³ Dahulu ada istilah “kesesatan satu orang alim adalah kesesatan seluruh dunia.

Dari sini, bermunculan peringatan dan anjuran berhati-hati dari salah asuhan dan salah teladan. Allah berfirman dalam surah al ahzab (33) ayat 30- 34

يَا نِسَاءَ النَّبِيِّ مَن يَأْتِ مِنْكُنَّ بِفَاحِشَةٍ مُّبِينَةٍ يُضَاعَفْ لَهَا الْعَذَابُ ضِعْفَيْنِ وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا ﴿٣٠﴾ وَمَنْ يَفْعَلْ مِنْكُمْ شَيْئًا فَاعْتَدْنَا لَهَا رِزْقًا كَرِيمًا ﴿٣١﴾ يَا نِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٣٢﴾ وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾ وَادْكُرْنَ مَا يُبْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا ﴿٣٤﴾

“Wahai istri-istri Nabi! Barangsiapa di antara kamu yang mengerjakan perbuatan keji yang nyata, niscaya azabnya akan dilipatgandakan dua kali lipat kepadanya. Dan yang demikian itu, mudah bagi Allah.(30)

Dan barangsiapa di antara kamu (istri-istri Nabi) tetap taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan mengerjakan kebajikan, niscaya Kami berikan pahala kepadanya dua kali lipat dan Kami sediakan rezeki yang mulia baginya.(31)

Wahai istri-istri Nabi! Kamu tidak seperti perempuan-perempuan yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk (melemah lembutkan suara) dalam berbicara sehingga bangkit nafsu orang yang ada penyakit dalam hatinya, dan ucapkanlah perkataan yang baik.(32)

Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu, dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan

³Al-Bayanuni, Muhammad Abu Al-Fath. 2021. Op. Cit, 338.

taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.(33)

Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah (sunnah Nabimu). Sungguh, Allah Mahalembut, Maha Mengetahui.(34)⁴

b. Jenis-jenis Problematika Dakwah

Berdasarkan definisi, bahwa hambatan dakwah adalah permasalahan yang muncul dalam menyeru, memanggil, mengajak dan menjamu, dengan proses yang ditangani oleh para pengembang dakwah terhadap masyarakat yang sebagian besar warganya mempunyai orientasi nilai budaya yang terarah ke kehidupan dalam perkembangan zaman masa kini. Hambatan dakwah dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a) Faktor Internal, yaitu berupa problem dan hambatan-hambatan dakwah yang bersumber dan berasal dari lingkup internal kaum muslimin sendiri.

Contohnya tentang menurunnya kualitas ilmu seorang da'i, tentang kesesuaian, tentang metode penyampaian dakwah, penyampaian materi dakwah pada mad'u.

b) Faktor Eksternal, yakni problem-problem, hambatan-hambatan, dan tantangan tantangan dakwah yang bersumber dan berasal dari berbagai kalangan dan pihak umat manusia di luar lingkup kaum muslimin.

Contohnya tentang media dakwah. Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi⁵

⁴ *Ibid*, 339-340.

⁵ Murahna, S. "problematika dakwah nurani manan dalam membina santri di pesantren misbahusalam woyla barat". *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, 3(2), (2022). 34-49..

c. Problematika Dakwah Dalam Pandangan Said Ramadhan Al-Buthi

Menurut pandangan Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthi ada 3 problematika dakwah yang terdapat dalam karyanya *Hakaddha Falnad'ulla al – Islam* yaitu, sebagai berikut:

1. Mengkafirkan Manusia (Stereotipe Kafir)

Masalah ini merupakan permasalahan yang keluar dari jiwa manusia yang tidak membekali diri dengan ilmu dan Hukum Islam Menurut ajaran Alquran dan Hadits. Hal ini terdapat adanya situasi pemaknaan kafir pada sesama muslim. Oleh karena itu, agar tidak terjadi kesalah pahaman, maka Syaikh al-Buthi menjelaskan bahwa seseorang yang disebut sebagai kafir, terdiri dari tiga jenis yang melingkupinya yaitu:

a. Keyakinan

Dimana terdapat penyangkalan atau pembantahan salah satu yang terdapat dalam rukun iman atau Islam. Kemudian menghalalkan yang haram dan sebaliknya, sebagaimana diketahui dalam Islam. Seperti membantah ke-Esaan Allah SWT, hari pembalasan atau kebangkitan, adanya surga dan neraka, kewajiban shalat, berpuasa, zakat maupun haji, serta menyangkal tentang haramnya perbuatan zina maupun riba.

b. Perbuatan.

Perbuatan yang termasuk kafir merupakan perbuatan yang memperlihatkan suatu perbuatan penyangkalan akan dzat Allah SWT, dengan mengingkari apa yang ada dalam rukun iman. Misalnya menyembah patung (berhala), menempatkan salib di leher dan mencium salib tersebut, serta berpakaian serupa pakaian yang dikhususkan pengikut agama lain selain Islam.

c. Hinaan

Hinaan adalah suatu perbuatan mencela atau menghina prinsip dan hukum-hukum Islam. Mencela ibadah seperti shalat, ziarah, surga atau neraka, menghina ayat suci al-Qur'an dan hadits atau mencela salah satu rasul atau nabi, hukum yang terdapat dalam fiqh Islam secara umum, serta menghina berbagai syair yang ada pada Islam, seperti adzan di masjid, dzikir, dan sebagainya.⁶

2. Negara Kafir dan Negara Islam.

Negara adalah suatu lembaga atau organisasi yang didalamnya terdapat kedaulatan masyarakat. Menurut Ibnu Khaldun, negara adalah suatu masyarakat yang memiliki wazi' (kewibawaan) dan mulk (kekuasaan). Sedangkan al-Mawardi, seorang pemikir pada masa lalu menyebut negara adalah lembaga politik yang menggantikan fungsi kenabian dalam menjalankan berbagai urusan agama dan mengatur urusan dunia. Keempat imam madzhab membagi dan menyerukan tolak ukur suatu negara menjadi dua jenis yakni dar alislam (negara Islam) dan dar al-kufr (negara kafir). Keduanya telah ada sejak dahulu yang didalamnya terdapat suatu kewajiban mendasar yakni peperangan dan perdamaian.

Mengutip dari ar-Rafi'i dan Ibnu Hajar seorang ulama ahli fiqh Syafi'iyah, dalam kitabnya Tuhfah al-Muhtaj mengungkapkan bahwa dar al-islam terdiri dari 3 (tiga) unsur, pertama, wilayah tersebut ditempati umat muslim. Kedua, daerah tersebut ditempati orang nonmuslim dengan membayar pajak dan masih dalam perlindungan para imam muslim. Ketiga, daerah yang ditempati orang muslim dan orang kafir, namun didalamnya mayoritas orang kafir yang tidak patut

⁶ Hakim, Nanik Mujiati Lukman. "Pemikiran Al-Buthi Tentang Problematika Dakwah." *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3.1 (2019).

diperangi sebab menghargai orang muslim. Hal tersebut juga telah dilontarkan para madzhab lain, seperti Maliki, Hambali, dan Hanafi.⁷

3. Interaksi muslim dengan keluarga non muslim.

Interaksi dalam hal ini adalah strategi muslim dalam menghadapi non muslim dalam keluarga. Problematika ini terjadi ketika hidayah yang timbul dalam hati seseorang yang disertai tidak adanya kekuatan maupun wewenang dalam suatu keluarga. Hal ini seperti yang terjadi dalam diri seorang anak (non muslim) yang memutuskan untuk beragama Islam, namun tidak semua dapat berlangsung dengan mudah terutama anggota keluarga masih menentang keputusan anak tersebut. Yang menjadi masalah adalah bagaimana seorang anak menghadapi situasi tersebut, menegakkan dakwah diantara mereka, dan apakah diperbolehkan memboikot keluarganya jika diketahui muncul kefasikan dan kemaksiatan.

Dalam menghadapi masalah ini, Syaikh al-Buthi telah merangkumnya dalam dua macam, yaitu hubungan anak dengan orang tua, dan hubungan kekerabatan seperti saudara laki-laki, saudara perempuan, sepupu dan sebagainya. Mengatasi problematika pada jenis pertama, yang dapat dilakukan bagi anak tersebut adalah:

- a. Berjanji dalam hati dan melakukan perilaku sebagaimana yang telah diperintahkan Allah SWT, berbuat baik dan meningkatkan kebaikan tersebut kepada orang tua.
- b. Tidak berusaha menghiraukan dan berbuat baik kepada orang tua, kecuali mengikuti perintah yang dilarang dalam Islam.

⁷ *Ibid*, 33-34

- c. Tidak memutuskan silaturahmi dengan orang tua meskipun mereka tidak dalam ketaatan kepada Allah SWT.

Berbeda dengan permasalahan jenis pertama, solusi yang diberikan terhadap problematika jenis kedua yang terjadi dalam hubungan kekerabatan, dapat diselesaikan dengan cara berikut:

- a. Anak tersebut harus menjauhkan diri dari perlakuan sebagaimana yang dilakukan kerabatnya yang menyimpang dari ajaran dan hukum Islam.
- b. Mengunjungi atau bersilaturahmi dengan kerabat dan memintanya dengan baik untuk bertaqwa kepada Allah SWT.
- c. Apabila terdapat kerabat yang mengadakan pertemuan dan berbuat maksiat yang dilarang ajaran Islam, maka ia tidak boleh terpengaruh dengan hal tersebut.⁸

d. Hambatan – hambatan Dalam Dakwah

Kegiatan dakwah tidak terlepas dari beberapa hambatan yang dapat mengganggu berhasilnya kegiatan dakwah yang dilaksanakan. Hambatan yang dihadapi dalam kegiatan dakwah itu bisa bersifat internal dan eksternal. Seiring dengan perkembangannya dakwah yang semakin meluas serta gerakan organisasi dakwah yang semakin berkembang pesat, baik di masyarakat maupun di berbagai perguruan tinggi Islam, nyatanya tidak lantas membuat hambatan dakwah hilang dari bayang-bayang majunya pergerakan dakwah. Untuk dapat menjaga tegaknya aqidah Islam itu maka umat Islam harus kembali kepada petunjuk dari kitab suci al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw. Hanya saja untuk memperkuat akidah Islam sangat dibutuhkan tenaga da'i yang profesional, yang penuh kesungguhan dalam

⁸ *Ibid*, 35-37

menyebarkan syiar Islam. Hambatan dalam dakwah ini sering kali muncul mendampingi pergerakan dakwah tersebut.

Hambatan dakwah internal diklasifikasikan dalam dua kelompok yakni pertama, kelemahan para da'i terhadap pemahaman konsep - konsep agama sebagai substansi dakwah, penggunaan metode yang dipakai serta kualitas dari da'i itu sendiri. kedua, kelembagaan dakwah yang kurang profesional dalam aspek manajemen dakwah. Adapun hambatan eksternal adalah suatu keadaan yang merintang atau menghalangi gerakan dakwah yang datang dari faktor luar, baik struktur politik nasional maupun internasional yang mengalami interdependensi sistem, maraknya ghazw al-fikr, imperialisme barat, gerakan pemurtad'an yang dilakukan para misionaris, maupun melajunya sains dan teknologi. Faktor-faktor inilah yang telah menggusur hampir seluruh potensi rohaniah manusia, menyisihkan dan merusak etika, moral, serta akhlak, dan seharusnya menjadi fokus dalam dakwah Islam. Selain hambatan internal dan eksternal dalam pelaksanaan dakwah, seringkali juga ditemukan hambatan lain. Pertama, permasalahan teknis. Kedua, permasalahan secara umum yang menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia, yaitu aspek sosial budaya, ekonomi dan politik.⁹ Adapun hambatan – hambatan da'i dalam menjalankan dakwah sebagai berikut:

1. Hambatan dakwah pada da'i

Da'i merupakan orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individual, kelompok atau berbentuk organisasi dan lembaga¹⁰. Seorang da'i harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas, penyampaian, dan keterampilan dalam menyampaikan materi dakwah, agar kegiatan dakwah yang dilaksanakan mudah diterima masyarakat yang menjadi objek dakwahnya.

⁹Ghozali, M. Ikhsan. "Peranan Da'i dalam Mengatasi Problem Dakwah Kontemporer." *MAWA IZH JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN* 8.2 (2017): 293-307

¹⁰ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: kencana, 2004), 75

Pentingnya ilmu pengetahuan bagi seorang da'i antara lain tampak pada penjelasan Asmuni Syukir berikut;

“Beberapa pengetahuan, kecakapan dan keterampilan tentang dakwah sangat menentukan corak dan strategi dakwah. Seorang da'i dalam kepribadiannya harus pula dilengkapi dengan ilmu pengetahuan agar pekerjaannya dapat mencapai hasil yang efektif dan efisien. Pengetahuan seorang da'i meliputi pengetahuan yang berhubungan dengan materi dakwah yang disampaikan dan ilmu-ilmu yang erat hubungannya dengan teknik-teknik dakwah”¹¹

Dakwah dalam Islam merupakan tugas yang sangat mulia, juga merupakan tugas para nabi dan rasul, sekarang merupakan tanggung jawab setiap muslim. Dakwah bukan pekerjaan yang mudah, dan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang. Seorang da'i harus mempunyai persiapan yang matang baik dari segi keilmuan maupun dari segi fisik, mental, dan akhlak budi pekerti. Keberadaan da'i adalah salah satu faktor yang harus ada dalam kegiatan dakwah, karena da'i menempati posisi yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Setiap da'i yang hendak menyampaikan dakwah seharusnya mengetahui kondisi dan situasi masyarakat yang menjadi objek dakwahnya, terutama masalah-masalah yang sedang dihadapi mereka. Disisi lain, keberadaan seorang da'i selalu mendapat perhatian masyarakat, yakni baik kepribadiannya sendiri maupun keluarganya.

Da'i selalu dinilai oleh masyarakat. Kemudian disadari atau tidak disadari bahwa masyarakat selalu menempatkan da'i sebagai panutan dan pemimpin non formal dalam masyarakat. Ucapannya menjadi pegangan dan sikapnya menjadi contoh kepada masyarakat. Karenanya setiap da'i dituntut untuk mencerminkan pola kehidupan yang Islami pada setiap saat. Da'i yang memiliki akhlakul karimah senantiasa terlihat indah di mata masyarakat. Sifat dan sikap

¹¹ Asmuni Syukir, *Dasar Dasar Dan Strategi Dakwah* (surabaya, 1983), 35.

terpuji yang harus dimunculkan oleh seorang da'i dalam kehidupan sehari-hari adalah sifat taqwa, ikhlas, sabar, jujur serta sifat-sifat terpuji lainnya. Sifat-sifat ini harus selalu mewarnai kehidupan pribadi maupun keluarganya.

Memang sifat-sifat yang harus dimiliki seorang da'i secara idealnya sangat banyak, namun yang jelas harus merujuk kepada petunjuk al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. serta tingkah laku para sahabat dan para ulama. Setidak-tidaknya ada beberapa sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang da'i sebagaimana pada poin-poin berikut:

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Ahli Ibadah dan ahli tobat.
- c. Amanah dan siddiq.
- d. Pandai bersyukur.
- e. Tulus ikhlas dan tidak mementingkan diri pribadi.
- f. Ramah dan penuh perhatian.
- g. Tawadhu (rendah hati).
- h. Sederhana dan jujur
- i. Tidak memiliki sifat egois
- j. Sabar dan tawakkal.
- k. Memiliki jiwa toleran dan jiwa terbuka.
- l. Tidak memiliki penyakit hati¹²

Selain dari sifat-sifat di atas, seorang da'i harus memiliki sikap dan tingkah laku yang baik karena sikap dan tingkah laku seorang da'i juga merupakan salah satu faktor penunjang terhadap keberhasilan dakwah. Masyarakat sebagai objek dakwah selalu menilai karakter dan tabiat seseorang da'i dari pola tingkah laku keseharian yang dapat dilihat dan didengar, diantara sikap-sikap yang harus dimiliki oleh para da'i adalah sebagai berikut:

- a. Berakhlak mulia.
- b. Teladan bagi masyarakat.
- c. Disiplin dan bijaksana.¹³

¹² Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Kencana, Jakarta, 2006, 91-96.

¹³ *Ibid*, 97 - 98

- d. Waras dan berwibawa.
- e. Berpandangan luas.
- f. Berpengetahuan yang cukup.

Da'i secara etimologis berasal dari bahasa Arab, bentuk *isim fail* (kata menunjukkan pelaku) dari asal kata dakwah artinya orang yang melakukan dakwah.¹⁴ Yang dimaksud dengan dai bukanlah sekedar seorang Khatib yang berbicara dan mempengaruhi manusia dengan nasehat, suara, serta kisah-kisah yang diucapkannya tetapi yang dimaksud dengan dai adalah seseorang yang mengerti kehidupan sekitarnya serta semua problema yang ada. Salah satu unsur suksesnya berdakwah tergantung pada dai yang melaksanakan dakwah tetapi, apabila sebaliknya dapat mengakibatkan masalah dalam dakwah. Adapun yang menjadi problematika dai adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya wawasan keilmuan

Bagi seorang dai dalam menunaikan tugas dakwahnya itu sangat diperlukan persiapan yang matang agar dalam penyampaian dakwah tersebut berhasil. Diantara persiapan-persiapan itu ialah seorang dai harus memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas, sebagaimana Allah swt berfirman dalam QS Al-Taubah/9: 122.

طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ فِرَقَةٌ كُلٌّ مِّنْ نَّفَرٍ فَلَوْلَا ۖ كَافَّةً لِّيَنْفِرُوا الْمُؤْمِنُونَ كَانُوا
يَحْذَرُونَ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ رَجَعُوا إِذَا قَوْمُهُمْ وَلِيُذَرُّوا الدِّينَ فِي أَيْتَقَفَهُمْ

“ Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”

- b. Kurangnya akhlak

Dalam ajaran Islam menyampaikan berita yang tidak benar merupakan perbuatan tercela. Menyampaikan

¹⁴ Wahidin saputra, Pengantar Ilmu Dakwah (Jakarta : PT Raja Garafindo Persada, 2016), 261

informasi yang salah merupakan kejahatan yang tercela yang dapat menimbulkan penyesatan keasadaran bagi para pendengar. Oleh karena itu sebagai seorang dai yang dalam melakukan tugas dakwah adalah menghindari perkataan yang mengandung unsur yang tidak benar. Sebagaimana dalam Al quran allah swt berfirman dalam QS An-Nur/24: 11.

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ لِكُلِّ
أَمْرٍ مِّنْهُمْ مَا أَكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ

“Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu. tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat Balasan dari dosa yang dikerjakannya. dan siapa di antara mereka yang mengambil bahagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar.”

c. Lemahnya kekuatan spiritual

Kekuatan spiritual intelektual dan moral, dai memerlukan kekuatan lain yang dinamakan kekuatan spiritual. Kekuatan spiritual bersumber dari tiga kekuatan pokok, yaitu iman, ibadah dan takwa. Ketiganya dapat dipandang sebagai bekal amat penting bagi dai. Apabila lemahnya kekuatan spiritual pada dai maka seorang dai sangat sulit mengontrol emosi sehingga dakwah tidak dapat tersampaikan dengan baik.

Adapun fenomena dai sebagai penghambat dakwah diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Adanya kesenjangan antara dai dan mad'u

Kurangnya komunikasi yang sejajar antara dai dan mad'u. sehingga Masyarakat terasa sungkan untuk mengadu masalah yang dihadapinya, sementara dai tidak tau apa yang menjadi kebutuhan masyarakat. Daan tampaknya para dai menjadi pihak yang terlayani, dan masyarakat menjadi pihak yang melayani.

b. Krisis keteledanan

Sebelum mengajak sebaiknya seorang dai lebih dulu melakukannya. Dan sekarang ini kita mengalami krisis figure seorang dai. Karena sebagian para dai tidak konsisten dengan apa yang diucapkan dan apa yang dilakukannya. Sehingga terkadang umat bingung dengan sikap dai tersebut.

c. Lemahnya strategi dakwah

Strategi dakwah yang dijalankan para dia terasa hampa dan mendata. Hal ini nampak bahwa kegiatan dakwah dianggap hanya sebatas ceramah di mimbar, atau tabligh. Namun banyak bentuk-bentuk kegiatan dakwah yang memiliki varian-varian yang cocok untuk digunakan. Baik lewat media, ataupun bisnis, dan sosial budaya.¹⁵

B. Jamaah Tabligh

1. Pengertian Jamaah Tabligh

Jamaah Tabligh adalah gerakan dakwah yang berasal dari India pada abad ke-20 dan memiliki pengikut di seluruh dunia. Tujuan utamanya adalah menyebarkan ajaran Islam dan meningkatkan kesadaran beragama di kalangan umat Islam. Gerakan ini didirikan oleh Muhammad Ilyas Kandlawi, seorang ulama dan aktivis sosial yang fokus menyebarkan ajaran Islam di kalangan umat Islam. Tujuan utama dari gerakan ini adalah untuk menyebarkan ajaran Islam kepada individu di seluruh dunia melalui akses langsung. Metode dakwah yang digunakan oleh Jamaah Tabligh terdiri dari perjalanan sebagai Jama'ah (Jama'ah) ke berbagai masjid dan komunitas Islam untuk berbagi ajaran dan mengajak orang untuk belajar tentang praktik keagamaan.¹⁶

¹⁵Ahmad muzofar jufri, Problem Dakwah: Internal Sebelum Eksternal; [http://www.facebook.com,Ustads Ahmad Mudzoffar Jufri](http://www.facebook.com/UstadsAhmadMudzoffarJufri). Di akses pada tanggal 29 November 2023.

¹⁶ Harahap, I., Lestari, I., Huda, N., & Wahyu, R. (2023). "Dinamika Gerakan Keagamaan Kontemporer: Perbandingan Jamaah Tabligh Dan Jamaah

Jamaah Tabligh menekankan pentingnya amal saleh, memperluas ilmu agama dan melayani umat Islam. Mereka juga mempromosikan kesederhanaan gaya hidup dan menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dengan orang lain, termasuk non-Muslim. Salah satu ciri penting Jamaah Tabligh adalah timbal balik dan pengabdian mereka. Anggota gerakan berusaha untuk hidup sederhana dan menghargai nilai-nilai seperti kerendahan hati, kejujuran, dan kerja sama. Mereka berusaha menjaga jarak dengan isu dan konflik politik dan menekankan pentingnya menciptakan kerukunan dan persatuan di antara umat Islam.¹⁷ Ciri lain dari Jama'ah Tabligh adalah selalu memelihara jenggot dan memakai baju panjang, menutupi kepala dengan kain sorban dan memakai celana panjang di atas mata kaki. Oleh karena itu, ciri khas inilah yang menjadikan Jama'ah Tabligh memiliki karakteristik yang berbeda dengan organisasi dakwah Islam lainnya. Perbedaan tersebut disebabkan oleh dasar falsafah gerakan, latar belakang dan tujuan, paham keagamaan dan sikap para pendahulunya¹⁸.

2. Aktivitas Jamaah Tabligh

Dalam pelaksanaannya Jamaah Tabligh memiliki enam prinsip pelajaran yang paling penting. Keenam hal ini akan dasar keyakinan para pemimpin dan Pengikut Jamaah Tabligh yg mempengaruhi kehidupan dan aktivitas keagamaannya setiap hari. Inti dari topik utama diketahui dengan istilah Al-Ushulus dengan Sittah (Enam Landasan kepala) atau disebut juga Ash-Shifatus Sittah (sifat yang enam).

1. Ajaran dasar yang pertama adalah Syahadat, Ini adalah pengakuan akan keberadaan Allah dan Muhammad SAW sebagai Rasul nya. yang artinya tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad SAW adalah utusan Allah.

Ahmadiyah Dalam Perspektif Islam". *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), (2023). 3940-3952.

¹⁷ *Ibid*, 5

¹⁸ Saepuloh, U. "Model Komunikasi Dakwah Jamaah Tabligh". *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 4(14), (2009). 657-688.

2. Ajaran kedua adalah menegakkan shalat *khusyu' wal khudu'*, yaitu shalat dengan konsentrasi bathin dan merendahkan diri dihadapan Allah SWT.
3. Ajaran ketiga, ilmu dan zikir. Siapa harus dikaitkan dengan kepemilikan informasi perasaan mengingat kebesaran Allah, oleh karena itu sebaliknya, keduanya harus bekerja Berdampingan, saling membutuhkan lain, sehingga tidak ada ketimpangan membawa dampak negatif bagi kehidupan seseorang.
4. Ajaran keempat memuliakan setiap Muslim. Setiap Muslim harus memperlakukan satu sama lain hormati/kenali dan bukan itu masalahnya bagaimanapun, hanya tugas agama itu juga prasyarat untuk pekerjaan misionaris tabligh efektif dengan istilah Ikramul seorang muslim.
5. Ajaran kelima adalah ikhlas dalam segala hal Kegiatan. Tujuannya adalah untuk membentuk hidup dan segala aktivitas Apa yang dilakukan hanyalah berkat Allah SWT, bukan? untuk tujuan duniawi. ikhlas adalah implementasi iman bahwa Allah hanya menerima amalan yang dilakukan dengan ikhlas dan sungguh-sungguh.
6. Ajaran keenam sebagai pelajaran terakhir Ini adalah prinsip yang paling penting dari gerakan Ini adalah Tabligh, yang berarti "memanggil." dan untuk menyebarkan Islam ke berbagai tempat dengan berdakwah. pelajaran terakhir Ini adalah aspek yang paling inovatif pendekatan khas Jamaah Tabligh untuk pekerjaan dakwah mereka.¹⁹

Jamaah Tabligh pada dasarnya pasti memiliki Aktivitas – aktivitas dalam menjalankan dakwah mereka agar dakwah Jamaah Tabligh dapat berjalan dengan baik dan teratur. Aktivitas – aktiviras yang dimaksud yaitu:

¹⁹Husda, H. "Jamaah Tabligh Cot Goh: Historis, Aktivitas dan Respon Masyarakat". *Jurnal Adabiya*, 19(1), (2020). 29-48.

Pertama, Berdakwah dan memakmurkan masjid. Dalam mengubah nilai-nilai ajaran Islam, Jamaah Tabligh selalu mengajak orang lain untuk bergabung ke dalam kelompok mereka. Dakwah mereka sampaikan secara targhib (kabar baik), yaitu dengan memberikan informasi tentang hal-hal yang membahagiakan jika seseorang menjalani kehidupan sesuai dengan jalan yang diperintahkan Allah yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad SAW. Sebaliknya, dengan tahrif (ancaman), yakni menaruh informasi mengenai bentuk-bentuk penderaiaan yg akan dialami seorang yg keluar dari tuntutan & tuntunan Ilahiyah.

Kedua, Berzikir & berdoa. Zikir & do'a adalah ibadah yg menduduki posisi penting bagi Jamaah Tabligh selain ibadah shalat. Lafaz zikir yg selalu mereka lakukan merupakan istighfar, tahmid, tasbih, takbir & tahlil. Berdoa pula mereka lakukan secara teratur buat menerangkan bahwa manusia merupakan makhluk yg lemah & selalu membutuhkan pertolongan Allah SWT.

Ketiga, Membudayakan lafal salam. Membudayakan lafal salam merupakan aktifitas yang selalu dilakukan oleh Jamaah Tabligh, bukan hanya terhadap sesama anggota majelis, tetapi juga terhadap muslim yang lain. Setiap anggota Jamaah Tabligh. Setiap anggota Jamaah Tabligh dilatih dengan pendekatan praktis untuk senantiasa beribadah, baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah.

Keempat, Berlatih bahasa agama pada setiap kegiatan. Penanaman Bahasa agama dalam setiap kegiatan sangat penting bagi kegiatan anggota Jamaah Tabligh, terutama saat berbicara Anggota Jamaat Tabligh setiap saat Mulailah kata-kata Anda dengan sebuah kalimat Nama dan sifat Allah sebagai peribahasa insya allah jika mereka berjanji atau merencanakan suatu tindakan Alhamdulillah ketika Anda mendapatkan nikmat dan hal-hal Yang menyenangkan Subhanallah bila mereka mengagumi sesuatu dan Allahuakbar, karena mereka kagum pada kebesaran Allah SWT.

Kelima, Pakaian khas. dalam berpakaian anggota Jamaah Tabligh memakai pakaian khusus, yaitu Gamis atau jubah, yaitu pakaian sampai dengan Lutut dan celana yang besar yang pada bagian bawahnya tidak sampai untuk menutupi pergelangan kaki dan secara umum Putih. mereka pikir orang yang memakai celana panjang hingga menutupi pergelangan kaki tempatnya di neraka. Jamaah Tabligh wajib bagi wanita untuk menutup aurat, kecuali wajah dan telapak tangan. Pakaian ini mereka gunakan dalam segala aktivitas.

Keenam, Hidup itu sederhana dan rendah hati. Hidup itu sederhana dan tawadhuk itu ajaran hidup Jamaah Tabligh. Ketika mereka berjalan, selalu tunduk kepalanya Hal ini dilakukan untuk menghindari perspektif tentang visibilitas hal yang buruk atau menarik syahwat, mereka selalu menjaga mata Bahkan hal-hal seperti itu adalah dosa kecil, namun ketika Tentu saja, itu terjadi sepanjang waktu. dosa akan menjadi besar. hidup sederhana itu adalah cara hidup yang harus dilatih oleh setiap pengikut ajaran Jamaah tabligh.

Ketujuh, Lakukan Ta'lim. dalam ta'lim mereka lebih dekat dan merapat narasumber atau pembicara umum dilakukan setiap selesai shalat fardhu. Secara umum salah satu diantara mereka moderator dan bergantian membaca kitab - kitab tertentu dan kemudian mendiskusikannya. Ketika mereka tinggal menetap di masjid mereka akan memberikan ta'lim kepada masyarakat setempat dengan mentransmisikan satu hadist atau ayat al-Quran.

Kedelapan, Makan bersama. Makam bersama dalam saru wadah adalah salah satu ciri khas yang paling sering dilihat dari ajaran Jamaah Tabligh dibanding dengan dengan aktivitas lainnya. Saat makan mereka berkumpul membentuk lingkaran mengelilingi satu wadah, biasanya berbentuk talam besar. Tradisi makan mereka biasanya dengan menggunakan tiga jari untuk menyuap nasi dan tidak menggunakan alat bantu makan, seperti sendok dan garpu.

Kesembilan, Melakukan diskusi harian untuk melakukan kerjasama antara anggota Jamaah Tabligh mereka telah melakukannya musyawarah harian untuk membangun atau merencanakan program, mengeksekusi program dan menilai program-program yang telah mereka lakukan, selain melihat solusi atas kendala yang mereka hadapi.

Kesepuluh, Melakukan Khusus; kunjungan dan silaturahmi dengan masyarakat setempat.

Kesebelas, Melakukan Khuruj; melakukan dakwah di luar lokasi tempat tinggal mereka, baik di luar rumah, di luar kampung, di luar kecamatan, di luar kabupaten, di luar provinsi, di luar negara bahkan di luar benua sekalipun.

Kedua belas, Lakukan Jaulah; kegiatan keliling dari pintu ke pintu untuk mengundang masyarakat berdoa dan shalat di masjid dan mendengarkan pada waktu yang sama yaitu bayan (ceramah agama) disampaikan setelah shalat wajib.

Ketigabelas, Melakukan Taklim; menyampaikan materi ceramah dengan menerangkan isi dari kitab-kitab tertentu yang berhubungan dengan keutamaan amal.

Keempatbelas, Melakukan Bayan; ceramah singkat setelah shalat fardhu, baik di mesjid, di rumah dan tempat-tempat lainnya.

Kelimabelas, Melakukan Malam Markas; pertemuan yang dilakukan pada malam hari oleh para anggota Jamaah Tabligh seminggu sekali di mulai setelah shalat ashar sampai menjelang zuhur keesokan harinya.

Keenambelas, Melakukan Masturah; kegiatan dakwah bagi sepasang suami-isteri. Apabila wanitanya anggota Jamaah Tabligh dan suaminya bukan, maka ia harus menyertakan suaminya dan atau keluarga mereka yang wanita. Kegiatan ini hanya boleh dilakukan bagi mereka yang sudah berkeluarga dan disertai suami.

Ketujuhbelas, meLakukan Ijtimak; Kegiatan ini dilakukan setahun sekali. Ijtimak, Komunitas Muslim di Indonesia sebenarnya di laksanakan ebih dari 30 titik di

seluruh negeri di Indonesia, Aceh adalah salah satu tempat yang diputuskan oleh Masyaikh untuk melakukan ijtimak dan bergabung dengan Medan. Ijtimak ini dilakukan setiap tahun dan secara teratur diterima oleh Masyaikh dari seluruh dunia seperti India, Pakistan, Bangladesh, Afsel, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Thailand, Arab Saudi, Mesir dan negara lainnya. Acara yang berlangsung selama ijtimak (tiga hari) antara lain mudzakah (ulama, khawas, santri, mastura), bayan (setelah sholat maghrib, setelah sholat subuh dan setelah sholat ashar), kalghazari amal baik maqami (taklim wa taklum, nasehat harian, jaulah satu dan jaulah dua, dua setengah jam dan nisab tiga hari per bulan) maupun intiqali dan bayan hidayah seta melakukan doa serta nasihat dan doa intiqali dan bayan.²⁰

3. Respon Masyarakat Terhadap Dakwah Jamaah Tabligh

a. Pengertian Respon

Respon berasal dari kata response, yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (reaction).²¹ Namun menurut Ahmad Subandi respon merupakan jawaban atau tanggapan yang memiliki peran penting dan menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi.²² Respon dalam arti yang luas yaitu dimana ketika seseorang bereaksi dengan pikiran, sikap, dan perilaku. Sikap pada seseorang akan memberikan warna pada perilaku atau perbuatan seseorang. Secara umum respon atau tanggapan merupakan hasil atau kesan yang didapat dari sebuah pengamatan. Adapun pengertian tanggapan yaitu pengamatan tentang subjek, peristiwa- peristiwa yang

²⁰ *Ibid*, 41-44

²¹ Jhon. M. Echoles dan Hassan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, cet. Ke-27,

(Jakarta : PT. Gramedia, 2003), 481

²² Ahmad Subandi, *Psikologi Sosial*, cet. ke-2, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), 50

didapat dengan menyimpulkan informasi dan mengartikan pesan.²³

b. Macam- Macam Respon

Menurut Steven M. Chaffe dalam buku Jalaludin Rahmat Teori Respon dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Kognitif, adalah respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak.
2. Afektif, adalah respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu.
3. Behavioral adalah respon yang berhubungan dengan perilaku nyata meliputi tindakan atau kebiasaan.²⁴

Adapun menurut Agus Sujanto ada berbagai macam tanggapan yaitu:

- a) Tanggapan menurut indera yang mengamati yaitu:
 1. Tanggapan auditif, adalah tanggapan terhadap apa-apa yang telah didengarkannya, baik berupa suara, ketukan, dan lain-lain.
 2. Tanggapan visual, adalah tanggapan terhadap sesuatu yang dapat dilihat.
 3. Tanggapan Perasa, adalah tanggapan sesuatu yang dialami dirinya.
- b) Tanggapan menurut terjadinya yaitu:
 1. Tanggapan ingatan adalah tanggapan terhadap sesuatu yang diingatnya.
 2. Tanggapan fantasi adalah tanggapan terhadap sesuatu yang dibayangkan.
 3. Tanggapan pikiran adalah tanggapan terhadap sesuatu yang dipikirkan.
- c) Tanggapan menurut lingkungan yaitu:

²³ Alisuf Sabri, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Jaya, 2004), 60

²⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, cet. ke 3, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 64

1. Tanggapan benda adalah tanggapan terhadap benda yang mengdatangnya atau yang ada di dekatnya
2. Tanggapan kata kata adalah tanggapan terhadap kata kata yang di dengarnya atau dilihatnya.²⁵

Dari pengertian di atas maka Penulis menyimpulkan bahwa respon merupakan tanggapan yang datang dari indera dan faktor lingkungan sehingga menimbulkan reaksi yang timbul karena adanya suatu pertanyaan yang menimbulkan jawaban yang bersifat positif atau negatif sehingga menimbulkan stimulus yang menarik dirinya.

a. Faktor Terbentuknya Respon

Respon yang diberikan seseorang dapat terjadi ketika faktor penyebab terpenuhi. Hal ini harus diketahui agar yang bersangkutan dapat menyikapinya dengan tepat. Faktor-faktor yang mempengaruhi respon dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri seseorang atau individu. Seseorang yang menanggapi respon yang dipengaruhi oleh unsur jasmani dan rohani. Apabila salah satu unsur terganggu, maka akan menimbulkan respon yang berbeda antara individu satu dengan individu yang lain.
- b. Faktor Eksternal yaitu faktor lingkungan. Faktor ini adalah intensitas rangsangan atau orang menyebutnya dengan faktor rangsangan atau faktor stimulus.²⁶

Adapun Menurut Jalaludin Rahmat Faktor yang mempengaruhi respon yaitu:

1. Faktor Internal perhatian, adalah proses mental dimana stimulus atau serangkaian rangsangan menjadi menonjol dalam kesadaran ketika rangsangan lain menghilang. Perhatian terjadi ketika kita fokus

²⁵ Agus sujana, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 31.

²⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: UGM, 2006),

dengan indera kita dan mengabaikan masukan dari indera lainnya.

2. Faktor Eksternal penarik perhatian, adalah Rangsangan atau stimulus dianggap menjadi perhatian karena memiliki sifat yang terlihat, gerakan, intensitas rangsangan, sensasi dan kesempatan²⁷.

Dari penjelasan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa respon tidak langsung terbentuk tetapi ada faktor faktor yang menjadi menyebabkan terbentuknya respon. Setiap individu akan menghasilkan respon yang berbeda-beda sesuai hasil pengamatan mereka. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya respon ada dua, yaitu internal dan eksternal.

b. Respon Masyarakat Terhadap Dakwah Jamaah Tabligh

Respon adalah salah satu unsur yang sangat penting terhadap suatu masyarakat tersebut terhadap da'i yang menjalankan dakwahnya, karena semakin tinggi feedback positif yang diberikan oleh seorang mad'u maka dakwah tersebut dinyatakan berhasil. Respon meliputi perhatian, pengertian dan penerimaan. Dari penjelasan diatas, dapat diambil pengertian bahwa respons menurut bahasa adalah reaksi balik atau tanggapan dari seseorang atau orang banyak terhadap suatu peristiwa yang terjadi. Dengan demikian yang dimaksud respons tersebut sama juga dengan tanggapan.²⁸ Jamaah Tabligh adalah himpunan sekelompok yang menyampaikan dan menyiarkan pesan dan ajaran Islam, bahkan merupakan gerakan kelompok pengikut yang terbesar dalam upaya menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar. Atas dasar tersebut, dalam upaya meberikan solusi bagi permasalahan yang terjadi di masyarakat, Jamaah Tabligh

²⁷ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: PT. Andio, 2007), 8

²⁸ Indriantini, Na Riri, Mukhlis Aliyudin, and Rohmanur Aziz. "Respon Masyarakat Terhadap Pengajian Selasa." *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4.3 (2019).

berusaha untuk menjalankan metode dakwah yang sesuai dengan metode dakwahnya Rasulullah SAW yang disebut dengan metode dakwah nubuwwah.²⁹

Sasaran dakwah Jamaah Tabligh ditujukan kepada semua lapisan masyarakat, pada umumnya kepada kaum laki-laki baik pemuda maupun orang tua yang mau mengikutinya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan iman dan samal shaleh serta menjadi anggota Jamaah Tabligh yang mau menjadi pengembang dakwah di masyarakat di mana saja. Selain itu masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam acara yang di adakan oleh Jamaah Tabligh seperti pengajian rutin 3 bulan sekali yang di adakan di salah satu rumah Jamaah Tabligh.

Namun dapat dilihat bahwa tidak semua masyarakat menerima dakwah nya Jamaah Tabligh dadapun sebagian yang susah untuk menerima ajaran baru, Karena menurut masyarakat Jamaah Tabligh tidak ada landasan yang jelas. karena setiap anutan dalam Islam harus berdasarkan al-Qur'an dan hadist. sehingga masyarakat mengatakan Jamaah Tabligh sesat, kemudian disaat mengajak untuk mendengarkan dakwah di mushalla juga terlalu memaksa audiennya, bahkan mereka juga memukul kaca-kaca rumah jika audiennya tidak membuka pintu".

Sebagian masyarakat umum menilai cara dakwah Jamaah Tabligh kurang sepadan diterapkan di kalangan mereka. Hal ini dikarenakan, masyarakat merasa dipaksa dalam seruan saat mereka melakukan jaulah kerumah atau ke tempat mereka tinggal. Salah satu cara mereka dakwah yaitu khuruj juga banyak terdapat komentar atau kritikan dari masyarakat, karena menurut masyarakat khuruj itu

²⁹ Ruji, Moh, and Abdul Hadi Faisal. "Strategi Dakwah Jamaah Tabligh dalam Tazkiyat Al-Nafs di Masjid PP. Darul Ulum Pakes Desa Panaan Palengaan Pamekasan." *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam* 1.1 (2021).

meninggalkan anak istri tanpa tanggung jawab dan tidak memenuhi nafkah keluarga.³⁰

C. Aktivitas Khuruj

1. Pengertian Khuruj Fi Sabilillah

Khuruj dalam jamaah tabligh adalah keluarnya seseorang dari lingkungannya untuk memperbaiki diri dengan belajar meluangkan sebagian harta serta waktunya dari kesibukannya dipekerjaan, keluarga dan urusan-urusan lain, demi meningkatkan iman dan amal shalih semata-mata karena Allah. Jamaah Tabligh adalah gerakan transnasional yang bergerak dari bawah ke atas kemudian merangkul seluruh masyarakat muslim tanpa memandang tingkat sosial dan ekonominya untuk mendekati diri pada ajaran Islam Nabi Muhammad SAW. Khuruj fi sabilillah merupakan meluangkan seluruh waktunya untuk berdakwah, biasanya dipimpin dari masjid ke masjid di bawah arahan seorang amir. Ketika seorang Khurūj tidak bisa memikirkan keluarganya dan semua hartanya, dia harus ditinggalkan dan memikirkan agama. Orang Khurūj tidak diperbolehkan keluar masjid tanpa izin amir. Khūruj oleh Jama'ah Tabligh dilakukan secara berkelompok, mencari masjid atau mushalla untuk ditinggali dan lokasi pusat dakwah agar Masyarakat sekitar ingin menghidupkan masjid dan mushalla, khūruj terdiri dari tiga orang dan maksimal sepuluh orang, dipimpin oleh salah satu anggota mereka sebagai amir.³¹

Mengenai syarat-syarat khurūj fi sabilillah berikut ini, anggota Jama'ah tabligh harus mengikuti langkah-langkah dibawah ini:

- a. Setiap anggota kelompok Jama'ah Tabligh wajib melakukan khurūj fī sabīlillāh selama 2,5 jam setiap hari

³⁰ Nurlaila, Nurlaila, and Nofal Liata .(2021), Op. Cit, 67.

³¹ Marzaki, M., & Anwar, H. Pemenuhan Nafkah Lahir Istri Jama'ah Tabligh Saat ditinggal Khuruj Fi Sabilillah (Studi kasus di Kecamatan Kwandang). *AS-SYAMS*, 1(2), (2020). 137-153.

- b. Dalam seminggu, mereka harus mengikuti hurūja selama sehari.
- c. Minimal 3 hari setiap bulan.
- d. Setidaknya 40 hari setiap tahun. Umur minimal 1 tahun

Oleh karena itu, mereka harus memiliki program atau jadwal untuk melakukan khurūj atau berjalan di jalan Allah. Khurūj berusaha membangun akhlak yang mulia dan berbudi luhur agar kelak bisa berdakwah kepada orang-orang di sekitarnya. Selain itu, Khurūj berupaya merevitalisasi masjid-masjid dan tempat-tempat ibadah serta masyarakat agar selalu mengikuti perintah-perintah wajib dan sunnah Allah dengan mengoreksi akidah manusia sebagaimana yang ditunjukkan oleh Nabi dan para sahabatna.³²

Anggota Jama'ah Tabligh mengamalkan cara dakwah di jalan Allah yang dipraktikkan oleh khurūj fi sabilillāh, yang harus meninggalkan istri dan keluarganya. Ini merupakan komitmen dalam Jama'ah Tabligh dimana Khurūj merupakan salah satu basis di bagian terakhir Jama'ah Tabligh. Landasan tersebut sering disebut al-Ushulūs sittāh (enam prinsip dasar) atau ash-Shifātus sittāh (enam kualitas), yaitu dalam memahami ungkapan thayyibah, Lā Ilāha Illallah Muhammad Rasūlullah; berdoa dengan sungguh-sungguh dan rendah hati; ilmu yang didukung oleh dzikir; hormati setiap Muslim; meningkatkan niat; Dakwah dan khuruj di jalan allah swt.³³

2. Dakwah Kruruj Fi Sabillilah

Khuruj berarti keluar berdakwah di jalan Allah dengan cara meninggalkan keluarga, anak, istri, pekerjaan, harta dan menuju ke segala penjuru dunia, menemui umat islam lainnya dan mengajak mereka ber amar maruf dan bernahi mungkar. Jama'ah yang rnelakukan khuruj fi sabilillah terbagi2 yaitu,

³² *Ibid*, 142

³³ Pakaya, A. R., Situmorang, J., Mahmud, A., Giling, M., & Abubakar, F. "Problematika Khuruj Fi Sabilillah Keluarga Jama'ah Tabligh". *Al-Mujtahid: Journal of Islamic Family Law*, 2(2), (2022). 134-144.

Jama'ah Jalan kaki dan Jama'ah Biasa. Jama'ah jalan kaki adalah jama'ah yang bila tiba pada suatu daerah melakukan jalan kaki. Hal ini dimaksudkan untuk menapak-tilasi perilaku rasul saw dan sahabatnya. Orang yang ikut dalam jama'ah jalan kaki tersebut minimal pernah khuruj selama 40 hari agar ia tabah dan sabar menderita dari cacian dan hinaan masyarakat. Sedang Jama'ah Biasa adalah jama'ah yang naik kendaraan bila khuruj. Model ini bisa diikuti oleh siapa Pun tanpa ada persyaratan.³⁴

Khuruj secara tegas menjadi milik Jamaah Tabligh, bukan Jamaah Tabligh jika Khuruj tidak ada, dan tidak dianggap sebagai anggota Jamaah Tabligh jika Khuruj tidak ada. Khuruj adalah amalan yang “luar biasa” karena ketika mereka disuruh memilih antara Khuruj dan Haji, mereka memilih Khuruj karena mereka berpikir bahwa jika mereka melakukan khuruj berarti mereka sudah melakukan ibadah haji. Menurut kepercayaan Jamaah Tabligh, Khuruj adalah amalan Jihad, yaitu Jihad fi sabilillah, merupakan amalan terbesar untuk meneguhkan ajaran Islam di jalan Allah SWT. Mereka berdalil tentang disyariatkan khuruj ini dengan mimpi pendiri Jamaah Tabligh (Maulana Ilyas), tentang tafsir Q.S. Ali Imran (3): 110

(كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ أَمَّنْ أَهْلَ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (١١٠))

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”³⁵

³⁴ Kamaruddin, S. “Jamaah Tabligh”. 1-169 Cp press,(2010). 69

³⁵ Sarwan, S. “Sejarah Pemikiran Dan Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh”. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 8(2). (2021). 35

Adapun perilaku perilaku yang harus dilakukan pada saat Jamaah Tabligh melakukan khuruj yaitu antara lain:

a. Perilaku Pimpinan Rombongan (amir)

Seorang amir yang telah ditunjuk memiliki pengetahuan terhadap tugas-tugas yang diembannya selama memimpin rombongan jama'ah yang berdakwah di jalan Allah. Biasanya, yang ditunjuk sebagai amir adalah orang yang berpengalaman dan telah lama terlibat. Amir rombongan juga senantiasa bermusyawarah, dengan para anggota rombongan dalam segala hal termasuk memilih pimpinan (amir) khusus dan amir jaulah, rnebagi tugas dalam kelompok-kelempok. Yang paling menarik adalah ketika terjadi perselisihan pendapat dan pertengkaran di antara anggota rombongan, amir langsung menengahi secara adil dan rnernbujuk teman-temannya dengan lemah lembut agar menerirna pendapat yang lebih bernilai. Selain itu, amir mengingatkan anggota rombongan agar tidak melakukan perbuatan dan perkataan yang tidak berkaitan dengan agama, menyampaikan nasihat yang menenteramkan hati kawan-kawan, tidak bersikap keras, berbicara dengan lemah lembut dan menghormati sahabatnya sesuai kedudukannya dalam rombongan tabligh.³⁶

b. Perilaku Kepada Pimpinan (Amir)

Mentaati perintah amirnya selama tidak melanggar hukum- hukum Allah bagi setiap mubaligh merupakan keharusan. Perintahnya harus ditaati walaupun perintah itu bertentangan dengan pendapat dirinya. Dia tidak boleh menentang pendapat ketuanya meskipun pengetahuannya melebihi ketuanya.

Sabda Rasul SAW apabila seorang amir telah dilantik, walau hidunmg dan telinganya cacat, ikutilah petunjuknya selagi dia memberikan arahan berdasarkan ajaran-ajaran Allah.³⁷

³⁶ Kamaruddin, S. (2010). Op. Cit, 79

³⁷ *Ibid*, 80

c. Perilaku Menghadapi Hidangan

Perilaku anggota Jama'ah Tabligh dalam menghadapi hidangan sangat tetatur, yang meliputi:

Membasuh tangan dan mulut dengan air mengucur sebelum dan sesudah makan, dan sebelum memasukkan makanan kedalam mulut, mengucapkan, "Bismillah wa'ala Barakaatillah." Sebelum makan, makanan diletakkan di atas sehelai kain yang bersih (Sutrah). Setelah itu mengambil makanan yang ada di depan masing-masing, bukan dari bagian tengah makanan karena disitulah letak turunnya berkah Allah" Tetapi kalau bermacam-macam makanan dihidangkan dalam sebuah wadah, maka makanan itu boleh diambil dari arah mana saja. Dan makanan diambil dengan menggunakan tiga jari tangan kanan.

Makanan yang, dihidangkan disantap bersama-sama, bukan terpisah-pisah. makanan tersebut dianjurkan dihabiskan semua agar tidak tersisa untuk setan. Bila sebutir nasi jatuh di atas hamparan atau lantai, nasi itu diarnbil agar tidak di makan oleh setan. Setelah menghabiskan makanan, dilanjutkan berdo'a kepada Allah agar dijauhkan dari api neraka. Dan sebelum tangan dicuci, jari-jari dijilati. Pada saat makan juga dianjurkan untuk tidak bersandar pada bantal, karena hal itu merupakan perbuatan orang yang angkuh tetapi duduk dengan cara menduduki telapak kaki kiri dan kaki kanan berdiri. Selain itu tidak boleh mencela makanan yang dihidangkan. Bila suka dimakan; bila tidak maka didiamkan. bila selesai makan dan telah kenyang tidak boleh berdiri terlebih dahulu sebelum orang lain selesai makan, melainkan meneruskan makan sedikit demi sedikit sampai selesai.³⁸

³⁸ *Ibid*, 83

d. Perilaku Bangun Tidur

Tidak beda jauh dengan perilaku lainnya, dalam persoalan bangun tidur pun terdapat aturan- aturan yang dilakukan. Sebelum tidur mengambil air wudhu dan menyapu kain tempat tidur dengan tiga kali sapuan sebelum membaringkan diri diatas tempat tidur, sambil ,membaca 3 kali Syalawat Nabi kemudiam mencelak mata 3 kali. Setelah itu tubuh di rebahkan diatas lantai dengan sarung atau kain dengan cara berbaring di atas pinggang kanan. Tangan kanan diletakan dibawah pipi kanan sambil membaca doa “ Ya Allah dengan menyebut namamu aku mati dan hidup kembali” sambil membaca ayat kursi dan amanar Rasul hingga akhir. Lalu membaca “Subhanallah 33 kali, Alhamdulillah 33kali, dan Allahu akbar 34 kali. bangun dari tidur, membaca "Segala puji bagi Allah yang menghidupkan kami setelah kami mati dan kepadanya kami akan kembali." Bila ada yang ingin bangun Salat Tahajjud, mereka membaca surah al-Kahfi ayat 107-110.³⁹

e. Perilaku Wudhu dan Salat

Bila waktu shalat hampir tiba, para mubaligh segera mengambil wudhu - sama dengan carawudhu pada umurnya - agar dapat menunaikan aspek aspek sunnat dalam beribadah. Bila perjalanan yang di tempuh sejauh 84 km salat fardhu boleh di qasar .Rombongan tidak menunda – nunda shalat ketika dalam perjalanan karena perbuatan ini akan menyianyikan perjalanan para mubaligh.Ketika dalam

perjalanan tetap diutamakan salat berjamaah, apabila tiba waktu shalat dikumandangkan adzan dan shalat berjamaah didirikan. Jika semua anggota jamaah tidak dapat berkumpul di waktu yang sama, sekurang-kurangnya dua orang dari anggotanya yang mendirikan

³⁹ *Ibid*, 84

shalat. Kalau waktu tidak memungkinkan, boleh tidak shalat sunnat rawatib kecuali shalat sunnah sebelum subuh. Shalat dengan menghadap kiblat sangat penting walaupun dalam perjalanan. Kalau arah kiblat tidak diketahui pasti dan tidak ada orang yang menunjukkannya maka boleh menentukan arah kiblat oleh para mubaligh (sesuai dengan kemantapan hati).

Shalat fardhu dalam perjalanan hendaklah dilakukan dengan cara berdiri, tetapi bila berhalangan maka diperbolehkan shalat dengan cara duduk.⁴⁰

f. Pulang Khuruj

Sebelum meninggalkan masjid untuk pulang, anggota rombongan berkumpul dan amir memberikan nasihat-nasihat. Penekanannya adalah pada persiapan untuk pulang ke rumah. Amir mengingatkan agar anggota rombongan menganggap bahwa perjalanan kembali kerumah merupakan perjalanan ke suatu tempat untuk bertabligh. Selain itu juga disampaikan bahwa sekembalinya *dari kruuj fi sabilillah* para mubaligh tersebut berusaha kembali untuk mencari nafkah yang halal dan tidak berlebih-lebihan dalam menggunakan hasilnya. Hak – hak keluarga orang islam lain ditunaikan sesuai syariat islam. Amir juga mengajarkan doa apabila telah dekat dengan kampung atau kota tempat tinggalnya pada saat perjalanan pulang membaca, ” kami kembali, kami bertaubat, kami menyembah kepada tuhan kami, dan kepadanya lah kami memuji”. Setelah memasuki rumah membaca doa “saya telah kembali, saya telah kembali kepada tuhan kami dengan perasaan taubat yang mensucikan kami dari semua dosa-dosa.

Ketika rombongan meninggalkan lokasi *khuruj*, diusahakan agar tiba di kampung halaman pada saat matahari terbit (pagi hari) sebelum pulang erumah

⁴⁰ *Ibid*, 84-86

masing-masing mengerjakan dua rakaatshalat sunnah di masjid dan berbincang- bincang dengan saudaranya. hadis Nabi dari Jabir R.A Rasul Saw bersabda “ Apabila kamun pulang dari suatu perjalanan setelah matahari terbenam, berikanlah kesempatan kepada istrimu untuk membersihkan dirinya”. Bagi mereka orang yang berhasil dan paling beruntung diantara para mubaligh akan mencapai ketinggian akhlak dan rohani melalui pemenuhan segala syarat-syarat bertabligh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan hasil analisis penulis dalam bab IV, maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian dengan judul Problematika Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Aktivitas Khuruj di Masyarakat Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat memiliki 2 macam problematika dalam aktivitas dakwah Jamaah Tabligh dan respon masyarakat yang berbeda beda sebagai berikut:

Problematika dakwah internal yang dialami oleh Jamaah Tabligh ini dapat dikatakan sama namun sedikit berbeda, tergantung dari kondisi pribadi Jamaah Tabligh itu sendiri, problematika dakwah internal yang dialami oleh Jamaah Tabligh ini disebabkan oleh 3 sumber yaitu, problematika dakwah internal yang bersumber pribadi Jamaah Tabligh itu sendiri, problematika dakwah internal yang bersumber dari keluarga, dan problematika dakwah internal yang bersumber dari sesama anggota Jamaah Tabligh. Problematika yang terjadi dalam diri sendiri Jamaah Tabligh ini yaitu, tidak konsistennya Jamaah Tabligh ini untuk menjalankan amalan – amalan yang mana ketika sedang menjalankan amalan khuruj semua amalan – amalan dan sunnah Rosulullah SAW sangat mudah dilakukan, berbeda halnya ketika sudah pulang khuruj amalan – amalan ini seketika sulit untuk dikerjakan. Problematika yang bersumber dari dalam keluarga yaitu tergantung dari kondisi pribadi Jamaah Tabligh itu sendiri jika Jamaah Tabligh itu belum menikah maka pada saat pertama kali menjadi anggota Jamaah Tabligh ini mendapat penolakan dari orang tua, sedangkan yang sudah menikah mendapatkan penolakan dari istri, namun berbeda halnya dengan Jamaah Tabligh yang pada dasarnya adalah keluarga atau keturunan dari anggota Jamaah Tabligh seperti halnya H. Iwan beliau tidak pernah mendapat penolakan dari keluarga. Sedangkan problematika internal yang bersumber dari sesama anggota Jamaah Tabligh adalah seperti perbedaan pendapat dan perselisihan sesama anggota.

Problematika dakwah eksternal yang dialami oleh Jamaah Tabligh ini dapat dikatakan dengan Jamaah Tabligh lainnya yaitu penolakan – penolakan dari masyarakat dan penolakan untuk bermukim disuatu masjid, hanya saja berbeda waktu dan tempat khuruj itu dilakukan. Namun setelah melakukan wawancara dengan Jamaah Tabligh, respon masyarakat Kecamatan Kebun Tebu ini sudah mulai menerima dakwah nya dari Jamaah Tabligh namun terkadang masih sulit untuk melakukan sholat berjamaah di masjid.

Tanggapan masyarakat Kecamatan Kebun Tebu terhadap aktivitas Jamaah Tabligh ini mayoritas masyarakat menerima Jamaah Tabligh ini karena memberikan efek positif seperti mengingatkan umat untuk taat kepada Allah serta membantu untuk memakmurkan masjid- masjid di sekitar Kecamatan Kebun Tebu, namun disisi lain masyarakat Kecamatan Kebun Tebu masih kurang setuju dan masih mempertanyakan mengapa dalam Jamaah Tabligh ini harus melakukan khuruj fisabilillah.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud untuk memberikan saran – saran yang mudah – mudahan bisa bermanfaat bagi peneliti bagi siapapun, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Amir Markas Dakwah Wasilatul Huda, diharapkan bisa meningkatkan sarana dan prasarana Markas Dakwah ini menjadi lebih baik lagi, meningkatkan fasilitas yang lebih memadai agar pelaksanaan program – program dari Jamaah Tabligh ini berjalan dengan lancar.
2. Kepada Jamaah Tabligh agar selalu konsisten dengan ajarannya dan tetap menjadi bagian dari Jamaah Tabligh dan harus selalu memiliki sifat sabar ketika terjadinya sebuah problematika maupun problematika internal, maupun problematika eksternal.

3. Kepada Peneliti selanjutnya, diharapkan bisa mengkaji lebih banyak sumber dan referensi yang berkaitan dengan Jamaah Tabligh dan problematika – problematika Jamaah Tabligh, dan juga diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat mengatasi kekurangan – kekurangan dalam penelitian ini sehingga penelitian selanjutnya menjadi lebih baik lagi dan lebih lengkap

DAFTAR RUJUKAN

Sumber Buku :

Abdurrahmat Fatoni, “Metodologi Penelitian”, Jakarta: Rineka Cipta, 2011

Al-Bayanuni, Muhammad Abu Al-Fath. “Pengantar studi ilmu dakwah”. Pustaka Al-Kautsar, 2021.

Asmuni Syukir, “Dasar-dasar Strategi Dakwah Surabaya”: AL-Ikhlash, 1983

Asmuni Syukir, *Dasar Dasar Dan Strategi Dakwah* (surabaya, 1983).

Budhy Munawar-Rachman, “Islam Pluralisme”, cet 1, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, “Metode Penelitian”, Jakarta, Bumi Aksara, 1997.

Emzir, “Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)” Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010.

Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Kencana, Jakarta, 2006

Hamka Haq, “Damai Ajaran Semua Agama-Agama Makassar”, Sulses: Yayasan Alahkam dan FKUB, 2004.

Kamaruddin, S. “Jamarah Tabligh”. 1–169. CP Press, (2010).

Kartini Kartono, “Pengantar Metodologi Riset Sosial”, Bandung: Mandar Maju, 1996.

M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: kencana, 2004).

- Marzuki, C. "Metodologi Riset". *Jakarta: Erlangga*, (1999).
- Q.S. 3:104, "Al Qur'an Tajwid Warna dan Terjemahan Perkata",
(Jakarta Timur: Maktabah Al-fatih 2015).
- Q.S. 41:104, *Al Qur'an Tajwid Warna dan Terjemahan Perkata*,
(Jakarta Timur: Maktabah Al fatih 2015).
- Soebagyo, Joko. "Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek".
Jakarta:PT Rineka Cipta, (1997).
- Sudjangi, "Profil Kerukunan Hidup Beragama", Jakarta, lingkaran pena, 1996
- Sugiyono, 2007. "Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta, (2007).
- Suharsimi Arikunto, "Manajemen Penelitian". (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Suryo Subroto, "Manajemen Pendidikan Sekolah", (Jakarta: PN Rineka Cipta, 2003).
- Tata Sukayat, "Quantum Dakwah", (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Wahidin saputra, Pengantar Ilmu Dakwah (Jakarta : PT Raja Garafindo Persada, 2016)
- Zaini Ahmad Noeh, *Tata Cara Peribadatan dan Peristiwa Keagamaan*, (Jakarta, Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama, 2010).

Sumber Jurnal:

- Abdul Rasid Pakaya, "Problematika Khuruj Fi Sabilillah Keluarga Jamaah Tabliqh", *Jurnal Al- Mujtahid*, Vol 2, No 2, 2022.

- Aminudin, A. "Dakwah dan Problematikanya Dalam Masyarakat Modern". *Al-munzir*, 8(1), 15-29, (2018).
- Azis, Doni Saepol. "Problematika Dakwah Jamaah Tabligh Di Desa Tanjung Kabupaten Lombok Utara NTB." *Ijtima: Jurnal Ilmu Ilmu Sosial* 1.2 (2022): 153-170.
- dalam Tazkiyat Al-Nafs di Masjid PP. Darul Ulum Pakes Desa Panaan Palengaan Pamekasan." *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam* 1.1 (2021).
- Ghozali, M. Ikhsan. "Peranan Da'i dalam Mengatasi Problem Dakwah Kontemporer." *MAWA IZH JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN* 8.2 (2017): 293-307.
- Hakim, Nanik Mujiati Lukman. "Pemikiran Al-Buthi Tentang Problematika Dakwah." *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3.1 (2019).
- Harahap, I., Lestari, I., Huda, N., & Wahyu, R. "Dinamika Gerakan Keagamaan Kontemporer: Perbandingan Jamaah Tabligh Dan Jamaah Ahmadiyah Dalam Perspektif Islam". *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), (2023). 3940-3952.
- Harahap, R. B. "Jamaah Tabligh, Sebuah Fenomena antara Dakwah dan Keluarga". *Jurnal AL-MAQASID: Jurnal Ilmu Kesyarahan dan Keperdataan*, 7(1), (2021). 34-46.
- Husda, H. "Jamaah Tabligh Cot Goh: Historis, Aktivitas dan Respon Masyarakat". *Jurnal Adabiya*, 19(1), (2021). 29-48.
- Indriantini, Na Riri, Mukhlis Aliyudin, and Rohmanur Aziz. "Respon Masyarakat Terhadap Pengajian Selasa." *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4.3 (2019).

- Marzaki, M., & Anwar, H. "Pemenuhan Nafkah Lahir Istri Jama'ah Tabligh Saat ditinggal Khuruj Fi Sabilillah" (Studi kasus di Kecamatan Kwandang). *AS-SYAMS*, 1(2), (2020). 137-153.
- Muhith, A. "Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu Di Min III Bondowoso". *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 1(1), (2018). 45-61.
- Murahna, S. "Problematika Dakwah Nurani Manan Dalam Membina Santri Di Pesantren Misbahusalam Woyla Barat". *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, 3(2), (2022). 34-49.
- Mustofa, M. B. "Hukum Nafkah Terhadap Keluarga Pada Gerakan Dakwah Jama'ah Tabligh". *Nizham: Jurnal Studi Keislaman*, 7(01), (2019). 57-79.
- Nurlaila, "Respon Masyarakat Terhadap Jamaah Tabligh: Studi kasus Village Jamiatun Ulama Lam Ilie Teunggoh Aceh Besar", *Jurnal Studi Agama Agama*, Vol 1, No 1, 2021.
- Pakaya, A. R., Situmorang, J., Mahmud, A., Giling, M., & Abubakar, F. "Problematika Khuruj Fi Sabilillah Keluarga Jama'ah Tabligh". *Al-Mujtahid: Journal of Islamic Family Law*, 2(2), (2022). 134-144.
- Ruji, Moh, and Abdul Hadi Faisol. "Strategi Dakwah Jamaah Tabligh dalam Tazkiyat Al-Nafs di Masjid PP. Darul Ulum Pakes Desa Panaan Palengaan Pamekasan." *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam* 1.1 (2021).
- Saepuloh, U. "Model Komunikasi Dakwah Jamaah Tabligh". *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 4(14), (2009). 657-688.

Sarwan, S. "Sejarah pemikiran dan gerakan dakwah Jamaah Tabligh". *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 8(2). (2021).

Siregar, Monica Tri Weni. "Problematika Dakwah Lembaga Pendidikan dan Dakwah Addakwah Sumatera Utara dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Berjamaah di Daerah Minoritas Muslim Desa Penampen Kecamatan Tiganderket Kabupaten Karo." *MASALIQ* 3.3 (2023): 443-455.

Sumber Skripsi :

Permadi, M. "Peran Jamaah Tabligh dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama di Kelurahan Birobuli Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu". Diss. *Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*, 2023.

Salma Harahap, "Problematika Dakwah pada Majelis Taklim Nurul Imandi Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas", *Skripsi UIN Sumatera Utara Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2022

Saputra, Barqy Nauval. "Pengaruh Metode Dakwah Khuruj Jamaah Tabligh terhadap Keharmonisan Keluarga di Desa Temboro Kabupaten Magetan." (2023).

Sumber Internet:

Ahmad muzofar jufri, Problem Dakwah: Internal Sebelum Eksternal; [http://www.facebook.com,Ustads Ahmad Mudzoffar Jufri](http://www.facebook.com/UstadsAhmadMudzoffarJufri). Di akses pada tanggal 29 November 2023.